

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANGTUA DAN KONTROL DIRI
SISWA TERHADAP SOPAN SANTUN SISWA KELAS 7 DAN 8
DI MTs DARUL KAROMAH SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI



**Oleh:
Jazilatur Rohmah
NIM. 14410012**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBARAHIM MALANG
2018**

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANGTUA DAN KONTROL DIRI
SISWA TERHADAP SOPAN SANTUN SISWA KELAS 7 DAN 8
DI MTs DARUL KAROMAH SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:
Jazilatur Rohmah
NIM. 14410012

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANGTUA DAN KONTROL DIRI
SISWA TERHADAP SOPAN SANTUN SISWA KELAS 7 DAN 8
DI MTs DARUL KAROMAH SINGOSARI MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Jazilatur Rohmah
NIM. 14410012

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 19761128 200212 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

iii

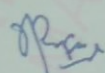
HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANGTUA DAN KONTROL DIRI SISWA TERHADAP SOPAN SANTUN SISWA KELAS 7 DAN 8 DI MTs DARUL KAROMAH SINGOSARI MALANG

Telah dipertahankan didepan dewan penguji
pada tanggal, 13 Februari 2019

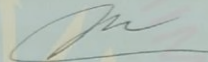
Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



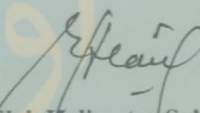
Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 19761128 200212 2 001

Penguji Utama



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

Ketua Penguji



Dr. Elok Halimatus Sa'diyah,
M.Si
NIP. 19740518 200501 2 002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Tanggal, 13 Februari 2019



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001



Scanned with
CamScanner

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jazilatur Rohmah
NIM : 14410012
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua dan Kontrol Diri Siswa terhadap Sopan Santun Siswa Kelas 7 dan 8 di MTs Darul Karomah Singosari Malang”**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 13 Februari 2019



Jazilatur Rohmah
NIM. 14410012



Scanned with
CamScanner

MOTTO

*"Knowledge make you look smart Skill make you needed But manners
make you respected"*



HALAMAN PERSEMBAHAN

Terimakasih sedalam-dalamnya kepada Allah SWT, yang selalu menguatkan saya dalam kondisi apapun hingga dapat menyelesaikan karya ini. Karya ini saya persembahkan kepada:

Orang tua saya yang sangat saya sayangi, ayah saya alm. Abdul Halim dan ibu saya almh. Anis Sa'adah yang slalu mendoakan saya meskipun sudah berada di surganya Allah. Kalian adalah orangtua terbaik meskipun sudah tidak bisa mendampingi saya saat ini. Terimakasih untuk adik ku tersayang Abdullah Mas'ud Sa'adi yang selalu menguatkan saya.

KATA PENGANTAR

BismillahirRohmahnnirrohim.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir atau skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak di hari akhir.

Tugas akhir ini tidak akan ada dan dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Hj. Rifa Hidayah M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi dan beberapa mata kuliah, yang telah memberi banyak arahan, nasihat, dan pengalaman yang berharga kepada penulis.
4. Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si, selaku dosen penasihat akademik yang telah memberi banyak arahan, nasihat, serta motivasi kepada penulis dari semester satu hingga akhir.
5. Segenap sivitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terutama seluruh dosen yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalamannya selama proses belajar di kampus ini.
6. Alm. Ayah, almh. Ibu, serta adik tersayang saya Abdullah Mas'ud Sa'adi yang selalu memberikan do'a, semangat, dan motivasi kepada penulis hingga saat ini. Keluarga besar Bani Masudi Yasin dan keluarga besar bani Kadri yang selalu mendukung dan mensuport saya ketika saya sudah mulai menyerah.

7. Teman masa kecil saya sampai dewasa, Ayun Zilma dan Qori. Makasih sudah bertahan selama ini persahabatan kita.
8. Sahabat seperdulinan saya ketika berada di malang, Rini, Anita, Nabil, Inez, Qonita. Tetap seperti ini ya meski besok sudah berkeluarga.
9. Keluarga Psikologi angkatan 2014, keluarga KKM, keluarga PKL MTs Darul Karomah Singosari Malang, keluarga LSO Mega Putih OB, PERMAGRES yang telah memberikan banyak pengalaman.
10. Terima kasih saya ucapkan kepada dewan guru serta siswa siswi MTs Darul Karomah Singosari Malang yang bersedia mejadi responden saya.
11. Terima kasih banyak saya ucapkan kepada Muh. Faiq Azmi yang selalu ada di saat suka dan duka. Terima kasih juga pada keluarga mas faiq, yang jauh disana tapi selalu mendukung saya.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan bagi dunia pendidikan, Amin.

Malang, 13 Februari 2019
Penulis,

Jazilatur Rohmah
NIM. 14410012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
ملخص البحث	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Teori Perilaku Sopan Santun	9
1. Pengertian Perilaku	9
2. Pengertian Sopan Santun	9
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sopan Santun	12
4. Macam-Macam Kesopanan	14
B. Teori Pola Asuh Orang Tua	15
1. Pengertian Pola Asuh Anak	15
2. Dimensi Pola Asuh	16
3. Jenis-jenis Pola Asuh Anak	17
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh	19
C. Teori Kontrol Diri	20
1. Pengertian Kontrol Diri	20
2. Aspek-aspek Kontrol Diri	23
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri	25
D. Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Kontrol Diri terhadap Sopan Santun Siswa Kelas 7 dan 8 di MTs Darul Karomah Singosari	26

E. Kajian Keislaman tentang Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Kontrol Diri terhadap Sopan Santun Siswa Kelas 7 dan 8 Di MTs Darul Karomah Singosari	27
F. Hipotesis Penelitian	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	30
B. Identifikasi Variabel Penelitian	31
C. Definisi Operasional	32
D. Populasi dan Sampel	33
E. Metode Pengumpulan Data	34
F. Instrumen Penelitian	35
G. Teknik Analisis Data	38
1. Uji Instrumen Penelitian	38
a. Uji Validitas	38
b. Uji Reliabilitas	40
2. Uji Deskripsi	41
3. Uji Asumsi Klasik	43
4. Uji Hipotesis	44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian	46
1. Profil Madrasah	46
2. Visi dan Misi Madrasah	46
B. Pelaksanaan Penelitian	47
1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian	47
2. Jumlah Subjek	47
3. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data	47
4. Hambatan yang Dijumpai dalam Pelaksanaan Penelitian	48
C. Pemaparan Hasil Penelitian	48
1. Hasil Uji Instrumen Penelitian	48
a. Uji Validitas	48
b. Uji Reliabilitas	51
2. Hasil Uji Deskripsi	52
a. Deskripsi Tingkat Sopan Santun	52
b. Deskripsi Tingkat Pola Asuh	54
c. Deskripsi Tingkat Kontrol Diri	55
3. Hasil Uji Asumsi Klasik	56
a. Uji Normalitas	56
b. Uji Linieritas	58
4. Hasil Uji Hipotesis	59
D. Pembahasan	62
1. Tingkat Sopan Santun Siswa Kelas 7 dan 8 di MTs Darul Karomah	62
2. Tingkat Pola Asuh Pada Siswa Kelas 7 dan 8 di MTs Darul	

Karomah	63
3. Tingkat Kontrol Diri Siswa Kelas 7 dan 8 di MTs Darul Karomah	64
4. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Kontrol Diri Siswa Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas 7 dan 8 di MTs Darul Karomah Singosari Malang.....	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Skala Pola Asuh Orang Tua	36
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Skala Kontrol Diri	37
Tabel 3.4 <i>Blue Print</i> Skala Sopan Santun	37
Tabel 3.5 Aitem Valid dan Gugur Skala Pola Asuh	39
Tabel 3.6 Aitem Valid dan Gugur Skala Kontrol Diri	40
Tabel 3.7 Aitem Valid dan Gugur Skala Sopan Santun	40
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas	41
Tabel 3.9 Rumus Kategorisasi	43
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Aitem Skala Sopan santun	49
Tabel 4.2 Skala Pola Asuh	50
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Item Skala Kontrol Diri	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	52
Tabel 4.5 <i>Mean</i> dan Standar Deviasi Sopan Santun	52
Tabel 4.5 Kategorisasi Tingkat Sopan Santun	53
Tabel 4.6 Prosentase Tingkat Sopan Santun	53
Tabel 4.7 <i>Mean</i> dan Standar Deviasi Pola Asuh	54
Tabel 4.8 Kategorisasi Tingkat Pola Asuh	54
Tabel 4.9 Prosentase Tingkat Pola Asuh	54
Tabel 4.10 <i>Mean</i> dan Standar Deviasi Kontrol Diri	55
Tabel 4.11 Kategorisasi Tingkat Kontrol Diri	55
Tabel 4.12 Prosentase Tingkat Kontrol Diri	56
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas	57
Tabel 4.14 Hasil Uji Linieritas Pola Asuh – Sopan Santun	58
Tabel 4.15 Hasil Uji Linieritas Kontrol Diri – Sopan Santun	59
Tabel 4.16 Hasil Korelasi <i>Product Moment</i>	59
Tabel 4.17 Prosentase Hubungan Pola Asuh dan Kontrol Diri terhadap Sopan Santun	61
Tabel 4.18 Tabel Beta	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema Penelitian	32
-----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Penelitian Pola Asuh	75
Lampiran 2. Skala Penelitian Kontrol Diri	77
Lampiran 3. Skala Penelitian Sopan Santun	79
Lampiran 4. Data Kategorisasi (Microsoft EXEL) Sopan Santun	81
Lampiran 5. Data Kategorisasi (Microsoft EXEL) Pola Asuh	86
Lampiran 6. Data Kategorisasi (Microsoft EXEL) Kontrol Diri	91
Lampiran 7. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Sopan Santun (25 Item).....	96
Lampiran 8. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Pola Asuh (22 Item)	101
Lampiran 9. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kontrol Diri (21 Item).....	106
Lampiran 10. Uji Normalitas	111
Lampiran 11. Uji Linieritas.....	112
Lampiran 12. Uji Hipotesis Korelasi Product Moment	113
Lampiran 13. Tabel Pengaruh Pola Asuh dan Kontrol Diri dengan Perilaku Sopan Santun	114

ABSTRAK

Rohmahh, Jazilatur. 2019. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Kontrol diri Siswa Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas 7 dan 8 di MTs Darul Karomah Singosari Malang. *Skripsi*, Pembimbing: Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

Sopan Santun adalah perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia dengan cara menghormati orang yang lebih tua, menyapa jika bertemu dengan orang lain, berbicara dengan nada yang lembut dan berbahasa santun, serta berperilaku yang baik. Tinggi rendahnya sopan santun pada siswa siswi tidak lepas dari faktor-faktor internal maupun eksternal, diantaranya adalah sopan santun dan kontrol diri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dan kontrol diri siswa terhadap perilaku sopan santun siswa kelas 7 dan 8 di MTs Darul Karomah Singosari Malang. Sampel berjumlah 77 siswa siswi dengan menggunakan teknik sampling jenuh (total sampling). Instrument yang digunakan adalah skala pola asuh, kontrol diri, dan sopan santun. Teknik analisis menggunakan analisis korelasi *product moment*.

Hasil penelitian dapat disimpulkan: 1) Siswa siswi kelas 7 dan 8 di MTs Darul Karomah memiliki tingkat sopan santun, pola asuh dan kontrol diri yang sedang; 2) Taraf signifikansi variabel pola asuh terhadap sopan santun sebesar 0.000($p < 0,05$) dan (r) hitung antara variabel pola asuh terhadap sopan santun 0.452; 3) Taraf signifikansi variabel kontrol diri terhadap sopan santun sebesar 0.000($p < 0,05$) dan (r) hitung antara kontrol diri terhadap sopan santun 0,597; 4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini (H_a) diterima dan terdapat hubungan antara pola asuh dan kontrol diri dengan sopan santun.

Kata Kunci : Sopan Santun, Pola Asuh, Kontrol Diri

ABSTRACT

Rohmahh, Jazilatur. 2019. the relationship between Parenting Style and Student Self Kontrol of Manners Behavior of Students in Grades 7 and 8 at Darul Karomah Junior High School Singosari Malang. Thesis, Lecture: Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

Manners behavior is a human behaviour who upholds moral values, respecting, not arogants and have a good moral by respecting the older people, say hello when meet the other people, talking with a soft and polite manner, and well behaved. High and low degree of politeness on students can not be separated from internal and external factors, such as politeness and self kontrol.

This research is to find out the relationship between parenting style and student self kontrol of manners behavior of students in grade 7 and 8 at Darul Karomah Junior High School Singosari Malang. The sample amounted to 77 students using a saturated sampling technique (total sampling). The instrument that used were parenting scale, self kontrol, and politeness. The analysis technique was using corelation of product moment analysis.

The research result can be conclude: 1) the students of 7 and 8 grade at Darul Karomah Junior High School has manners behavior, parenting style, and self kontrol in medium level ; 2) The significance level of parenting style variables towards politeness is 0.000($p < 0,05$) dan (r) counting between variable of prenting style toward manners behavior 0.452; 3) The significance level in self kontrol variable toward manners behavior is 0.000($p < 0,05$) and (r) counting between self kontrol toward manners behavior 0,597; 4) The result of this research were shows that the research hypotesis (H_a) was accepted and there is a relationship between parenting style and self kontrol with manners behavior .

Keywords : Manners Behavior, Parenting Style, Self Kontrol

مستخلص البحث

رحمة، جزيلة. ٢٠١٩ العلاقة بين نمط الرعاية الوالدين ومراقبة النفس التلاميذ في الصف السابعة والثامنة في مدرسة المتوسطة دار الكرامة -سينغا ساري-مالانج. بحث العلمي. المشرفة : د. الحاجة ريفا هداية، الماجستير

آدب هو سلوك الشخص يتمسك بقيم الشرف، والإحترام وليس المتكبر والأخلاق الكريمة بالإحترام إلى كبار الناس ومرحبا غذا لقاء مع أشخاص آخرين، والتحدث بلهجة لينة واللغة الحسنة وتتصرف بأخلاق الكريمة. أما بالنسبة عالية ومنخفضة الآدب التلاميذ، لا يمكن فصلها عن العوامل الداخلية والخارجية ، ومنها الآدب و مراقبة النفس التلاميذ. يهدف هذا البحث إلى معرفة العلاقة بين الوالدين ومراقبة النفس التلاميذ في الصف السابعة والصف الثامنة في مدرسة المتوسطة دار الكرامة -سينغا ساري-مالانج. العينة ٧٧ طالبة باستخدام تقنية أخذ عينات مشبعة (مجموع العينات). الأداة المستخدمة هي مقياس نمط الرعاية الوالدين ومراقبة النفس التلاميذ ، وآداب السلوك .تقنية التحليل المستخدمة ، تحليل الارتباط الزمني للمنتج .

وأما نتائج البحث منها: (١) التلاميذ في الصف ٧ و٨ مدرسة المتوسطة دار الكرامة يمكن لديهم مستويات معتدلة من الأخلاق ، الأبوة والأمومة والسيطرة على النفس ؛ (٢) مستوى كبير من المتغير الأبوة والأمومة نحو المجاملة من ٠,٠٠٠ ($p < 0.05$) و (r) حساب بين المتغيرات الوالدين اتجاه الآدب ٠,٤٥٢ ؛ (٣) مستوى كبير من متغير ضبط النفس نحو الآدب من ٠,٠٠٠ ($p < 0.05$) و (r) بحساب بين ضبط النفس والآدب ٠,٥٩٧ ؛ (٤) أظهرت نتائج الدراسة أن فرضية هذه الدراسة مقبولة (ها) وهناك علاقة بين نمط الرعاية الوالدين ومراقبة النفس التلاميذ مع الآدب

الكلمات الأساسية : آدب، نمط الرعاية، مراقبة النفس

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini berawal dari pengalaman praktik kerja lapangan (PKL) peneliti, dimana peneliti untuk pertama kalinya terjun lapangan kedalam suatu instansi pendidikan. Lokasi PKL peneliti ialah lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs), merupakan lembaga pendidikan setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah lembaga pendidikan yang sederajat dengan sekolah lanjutan menengah pertama yang memiliki ciri Islam yang dikelola dan dikembangkan dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas Islam, madrasah memegang peranan penting dalam proses pembentukan kepribadian anak didik, karena melalui pendidikan madrasah ini para orang tua berharap anak-anak nya memiliki 2 kemampuan sekaligus, tidak hanya pengetahuan umum (IPTEK) tetapi juga memiliki kepribadian dan komitmen yang tinggi terhadap agamanya (IMTAQ).

Madrasah ini bila dibandingkan dengan madrasah-madrasah yang lain secara akademik siswa-siswinya cukup berpotensi. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya penghargaan yang diperoleh dari siswa siswi yang berprestasi. Tetapi jika dilihat dari fisik memang terlihat kurang begitu memadai dikarenakan ruang kelas masih bergantian dengan Madrasah Ibtida'iyah (MI) yang merupakan

lembaga setingkat Sekolah Dasar (SD). Hal ini adalah salah satu faktor yang membuat proses belajar mengajar kurang maksimal. Sehingga dengan alasan itulah jam belajar di Madrasah Tsanawiyah di bagi menjadi 2 gelombang, yakni pagi dan siang.

Pada gelombang pagi, siswa siswi masuk pada pukul 07.00-12.00 WIB, pada gelombang siang, siswa siswi masuk pada pukul 12.45-17.00 WIB. Pada gelombang pagi dikhususkan bagi anak kelas IX dengan tujuan agar lebih fokus dalam proses belajar mengajar. Pada gelombang siang dikhususkan pada siswa siswi kelas VII dan VIII karena jumlah siswa siswinya lebih banyak selain itu juga, pada waktu sekolah siang banyak kelas yang kosong karena siswa siswi Madrasah Ibtida'iyah sudah pulang. Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan saat pelaksanaan PKL, dari pihak guru kurang maksimal dalam memberikan materi pada saat gelombang siang. Hal tersebut sangatlah wajar, dilihat dari para guru juga banyak yang mengajar mulai pagi dan lanjut mengajar pada siang hari. Keadaan ini semua pastilah sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa siswi di Madrasah.

Dengan adanya dua gelombang jam masuk di sekolah, otomatis mempengaruhi kondisi fisik guru yang seharusnya bisa maksimal dalam penyampaian materi di dalam kelas. Hal tersebut membuat kurangnya pengawasan yang maksimal dari pihak sekolah dan tidak konsistennya terhadap peraturan sekolah yang ada. Selain itu juga para siswa siswi yang sekolah kebanyakan tergolong dari keluarga menengah ke bawah dan hanya beberapa

menengah keatas. Ada juga siswa siswi yang tinggal di panti dengan berbagai masalah keluarga yang mereka hadapi.

Tahap pertama yang peneliti lakukan adalah berusaha mendekatkan diri kepada pihak guru juga kepada siswa siswi dilingkungan Madrasah. Awal perkenalan semuanya ramah walau ada beberapa siswa siswi yang tidak memperhatikan, celometan, ramai sendiri dan membuat kegaduhan. Tetapi peneliti harus tetap sabar karena jadi pendidik yang baik memang tidaklah mudah. Setelah beberapa hari menjadi ajang pengakraban, akhirnya peneliti mulai akrab dengan pihak guru dan siswa siswi di Madrasah.

Pada tahap kedua, peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap semua kegiatan siswa siswi dan apa-apa yang dilakukan oleh para siswa siswi dilingkungan Madrasah. Alhasil peneliti menemukan beberapa fenomena yang sering terjadi di lingkungan Madrasah, diantaranya siswa siswi meninggikan suara ketika dinasehati oleh guru, ketika guru menerangkan berbicara sendiri hingga guru tidak berkenan mengajar dan kembali ke kantor, celometan ketika berada di dalam kelas, menjadi provokator kegaduhan di dalam kelas dan masih banyak lagi. Beberapa perilaku tersebut muncul hampir setiap hari di lingkungan Madrasah.

Akibat dari perilaku yang tidak terpuji yang dilakukan oleh siswa siswi tersebut banyak pihak guru yang mengeluh bahwa siswa siswi semakin hari semakin nakal dan tidak bisa dikontrol tingkah lakunya. Mereka semakin tidak menghormati guru dan tidak menghormati orang yang lebih tua diatas mereka. Akhirnya sering sekali para guru menghukum mereka dan semakin tidak

menimbulkan jerah pada siswa siswi, malah semakin menjadikan mereka mengulangi kesalahan itu lagi.

Kontrol diri seringkali diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa kearah konsekuensi positif. Kontrol diri juga merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat di lingkungan yang berada disekitarnya.

Chaplin (2001), yang menjelaskan bahwa *self control* atau kontrol diri adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri. kemampuan untuk menekan atau merintangi impuls-impuls atau tingkah laku impulsif (J. P. Caplin, 2001). Sementara itu Goleman, memaknai kontrol diri sebagai kemampuan untuk menyesuaikan diri mengendalikan tindakan dengan pola yang sesuai dengan usia, suatu kendali batiniah. Begitupun dengan pendapat Bandura dan Mischel, sebagaimana dikutip Carlson, yang mengatakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam merespon suatu situasi. Demikian pula dengan Piaget yang mengartikan tingkah laku yang dilakukan dengan sengaja dan mempunyai tujuan yang jelas tetapi dibatasi oleh situasi yang khusus sebagai kontrol diri. Menurut Thompson, *self control* adalah keyakinan bahwa seseorang dapat mencapai hasil-hasil yang diinginkan lewat tindakannya sendiri. Sedangkan *self control* itu sendiri menurut Berk adalah kemampuan individu untuk menahan keinginan atau dorongan sesaat yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma social (D. Gunarsa, 2004:).

Dari fenomena yang telah dipaparkan peneliti, peneliti mulai berasumsi bahwa orang tua juga pasti ikut andil dalam membentuk karakter anak, terutama dalam pengasuhan yang diterapkan oleh masing-masing orang tua. Berdasarkan fenomena yang dipaparkan peneliti diatas, hal tersebut sejalan dengan pendapat Hurlock bahwa pemberian hukuman kepada anak merupakan salah satu unsur-unsur dari pola asuh orang tua (Hurlock, 2010). Hukuman memiliki tiga peran penting dalam perkembangan moral anak. Pertama, hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Kedua, hukuman sebagai motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat. Ketiga, hukuman sebagai pendidikan, karena sebelum anak tahu tentang peraturan mereka dapat belajar bahwa tindakan mereka benar atau salah, dan tindakan yang salah akan memperoleh hukuman (Hurlock, 2010).

Casmini (Palupi, 2007) menyebutkan bahwa pola asuh sendiri memiliki definisi bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya.

Menurut Thoha (1996) menyebutkan bahwa “Pola Asuh orangtua adalah merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak.” Sedangkan menurut Kohn (dalam Thoha, 1996) mengemukakan Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberikan pengaturan kepada

anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orangtua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian, tanggapan terhadap keinginan anak. Dengan demikian yang dimaksud dengan Pola Asuh OrangTua adalah bagaimana cara mendidik anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan demikian tidak menutup kemungkinan bahwa pola asuh orangtua dan kontrol diri memiliki pengaruh terhadap perilaku sopan santun pada siswa siswi disekolah. Pola asuh orangtua pasti juga akan mempengaruhi perilaku sopan santun anak baik dirumah maupun dilingkungan sekolah. Kontrol diri juga berpengaruh dalam perilaku sopan santun, karena kontrol diri dapat mengendalikan dan dapat merubah perilaku yang tidak baik menjadi baik. Dengan demikian peneliti berinisiatif membuat formula yang berupa riset untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya pola asuh orang tua dan kontrol diri siswa terhadap perilaku sopan santun siswa disekolah.

Berdasarkan sudut pandang teoritis dan realita yang terjadi dilapangan yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dan Kontrol Diri Siswa Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas 7 dan 8 Di MTs Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka adapun perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pola asuh orangtua pada siswa kelas 7 dan 8 di MTs Darul Karomah Singosari?
2. Bagaimana tingkat kontrol diri pada siswa kelas 7 dan 8 di MTs Darul Karomah Singosari?
3. Bagaimana tingkat sopan santun pada siswa kelas 7 dan 8 di MTs Darul Karomah Singosari?
4. Bagaimana hubungan antara pola asuh orangtua dan kontrol diri siswa terhadap sopan santun siswa kelas 7 dan 8 di MTs Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pola asuh orangtua pada siswa kelas 7 dan 8 di MTs Darul Karomah Singosari.
2. Untuk mengetahui kontrol diri pada siswa kelas 7 dan 8 di MTs Darul Karomah Singosari.
3. Untuk mengetahui tingkat sopan santun pada siswa kelas 7 dan 8 di MTs Darul Karomah Singosari.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dan kontrol diri siswa terhadap sopan santun siswa kelas 7 dan 8 di MTs Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan informasi mengenai pola asuh orangtua dan kontrol diri siswa terhadap perilaku sopan santun siswa di sekolah terutama dalam psikologi kepribadian, psikologi perkembangan dan psikologi pendidikan.

2. Manfaat praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan:

- a) Bagi siswa, dapat membantu memahami tentang pola asuh orangtua dan kontrol diri siswa terhadap perilaku sopan santun. Dan upaya ini dapat dimulai dari diri sendiri dengan bekerjasama dengan orang sekitar seperti teman, keluarga, guru dan lainnya.
- b) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan sebagai upaya untuk pembekalan dan pembinaan bagi siswa-siswi dalam mengontrol diri nya apabila terdapat masalah terhadap perilaku sopan santun.
- c) Bagi penelitian lain, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perilaku Sopan Santun

1. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1990). Perilaku merupakan wujud yang tampak (nyata) dari sebuah sikap (Wening, 2012). Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar (Purwanto, ngalim, 1997). Perilaku adalah respon atau reaksi atau tanggapan individu terhadap stimulus, respon atau tanggapan tersebut terwujud dalam gerakan atau perbuatan.

2. Pengertian Sopan Santun

Dalam kehidupan sehari-hari istilah etika, moral, norma, akhlak, budi pekerti dan nilai seringkali tidak dibedakan secara jelas sehingga terjadi kerancuan dalam penalaran. Istilah etika berasal dari bahasa Yunani “etos” yang berarti adat, kebiasaan, peraturan tingkah laku yang disebut moralitas, yang sama artinya dengan istilah moral yang berasal dari bahasa Latin (mos-mores). Dalam bentuk tunggal ethos bermakna tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, akhlak, perasaan, cara berpikir. Dalam bentuk jamak kata etika yaitu: ta-etha berarti adat kebiasaan. Dan arti terakhir inilah yang menjadi latar belakang bagi terbentuknya istilah etika.

Namun, dalam bidang kefilosofan, moralitas lebih diartikan sebagai perilaku manusia dan norma-norma yang dipegang masyarakat yang mendasarinya. Sementara itu, etika lebih menunjuk pada pemikiran atau refleksi kritis dan sistematis mengenai moralitas (Sutarjo Adisusilo, 2012).

Budi pekerti dalam bahasa Sanskerta berarti, “tingkah laku atas perbuatan yang sesuai dengan akal sehat”. Perbuatan yang sesuai dengan akal sehat itu yang sesuai dengan nilai-nilai moralitas masyarakat dan jika perbuatan itu menjadi kebiasaan dalam masyarakat. Maka akan menjadi tata krama didalam pergaulan warga masyarakat. Lima jangkauan nilai budi pekerti, yaitu sikap dan perilaku dalam hubungan: a) dengan Tuhan, b) dengan diri sendiri, c) dengan keluarga, d) dengan masyarakat dan bangsa, dan e) dengan alam semesta (Sutarjo Adisusilo, 2012).

Santun artinya perilaku yang baik, baik dari sisi budi bahasanya maupun tingkah laku dan sikapnya. Orang yang santun berarti orang yang baik budi bahasanya, perilaku dan sikapnya (Bisri, M Fil. 2009). Orang yang santun selain baik budi bahasa dan perilakunya, juga sangat suka menolong orang lain. Orang yang santun tidak pernah menyakiti orang lain. Ketika berjumpa dengan orang yang dikenal, ia selalu menyapa dan mengucapkan salam. Dengan orang yang tidak dikenalpun ia selalu menunjukkan muka yang manis. Penyantun sangat peduli atau empati terhadap kesusahan orang lain dan berupaya sedaya mungkin untuk memberikan pertolongan atau bantuan.

Secara umum tata krama, sopan santun, budi pekerti, etika, dan adab adalah salah satu makna dan satu pengertian yakni sifat terpuji, sekalipun

terkadang berbeda karena konteks dan cakupannya berbeda. Sopan santun adalah budi pekerti yang baik, tata krama, peradaban, dan kesusilaan. Sopan santun merupakan istilah yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia. Perwujudan dari perilaku sopan santun ini adalah perilaku yang menghormati orang lain melalui komunikasi menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain.

Sopan santun atau tata krama adalah suatu tata cara atau aturan yang turun temurun dan berkembang dalam suatu budaya masyarakat, yang bermanfaat dalam pergaulan dengan orang lain, agar terjalin hubungan yang akrab, saling pengertian, hormat-menghormati menurut adat yang telah ditentukan (Suharti, 2004).

Sikap sopan santun dibuktikan dengan cara menghormati orang yang lebih tua, dengan menggunakan bahasa yang sopan dan nada yang lembut. Seseorang memiliki nilai kesatuan dengan beberapa kriteria, misalnya: menghormati orang yang lebih tua, menyapa jika bertemu dengan orang lain, berbicara dengan nada yang lembut dan berbahasa yang santun, serta berperilaku yang baik (Zuriah, 2008).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sopan santun merupakan perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia dengan cara menghormati orang yang lebih tua, menyapa jika bertemu dengan orang lain, berbicara dengan nada lembut dan berbahasa santun, serta berperilaku yang

baik. Dengan kata lain sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dan hasil pergaulan sekelompok individu atau masyarakat yang membentuk suatu sistem etika atau moral.

Kesantunan merupakan aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat tertentu yang sering disebut dengan tata krama. Norma kesatuan bersifat relatif, artinya apa yang dianggap norma kesatuan itu berbeda-beda diberbagai tempat, lingkungan, dan waktu.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sopan Santun

Faktor-faktor perilaku sopan santun dapat terbentuk sejak dini melalui beberapa faktor, antara lain: a) faktor orangtua, b) faktor lingkungan, c) faktor sekolah (Sulastri Tomahayu, 2013).

a. Faktor orangtua

Keluarga adalah tempat terbentuknya akhlak yang terbaik dibandingkan tempat pendidikan yang lain. Hal ini karena melalui keluarga, orangtua dapat memberikan penanaman akhlak sedini mungkin kepada anak-anaknya. Dari lingkungan keluarga pembentuk perilaku sopan santun mudah diterima oleh anak karena komunikasi yang terjadi setiap waktu antara orangtua dan anak, melalui perhatian, kasih sayang, serta penerapan perilaku dalam sikap sopan santun yang baik dari pengajaran orangtua kepada anaknya berlangsung secara alami karena dilakukan dengan kasih sayang dan cinta tulus dari orang tua kepada anak-anaknya.

b. Faktor lingkungan

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa dipisahkan dari interaksi antar sesama. Kesamaan prinsip dan tujuan akan sesuatu menjadikan adanya kedekatan antar satu dengan yang lainnya sehingga terbentuklah lingkungan pergaulan.

c. Faktor sekolah

Sekolah berperan sebagai wahan penyampaian pendidikan dan pengajaran yang turut serta berperan dalam mempengaruhi tingkat pengembangan perilaku sopan santun seorang anak. Peran guru sebagai penyampai ilmu sangatlah penting. Seorang guru tidak hanya memberikan pendidikan dalam bentuk materi saja, tetapi lebih dari itu harus dapat mencontohkan sisi teladannya. Disamping itu, guru juga harus memberikan contoh yang baik dalam sosialisasi kehidupan. Hal ini dikarenakan perilaku seorang gurulah yang pertama-tama dilihat oleh siswanya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku sopan santun dapat memberikan informasi bahwasanya ada saling berkaitan faktor orang tua, faktor lingkungan dan faktor sekolah dalam membentuk perilaku sopan santun yang baik maupun yang buruk, dan tidak tergantung pada satu faktor saja melainkan ketiga faktor tersebut saling melengkapi.

4. Macam-Macam Kesopanan

a. Kesopanan Berbahasa

Bahasa menunjukan bangsa, di dalam ilmu komunikasi bahasa merupakan alat komunikasi penting yang menjembatani seseorang dengan orang lainnya. Santun bahasa menunjukan bagaimana seseorang melakukan interaksi sosial dalam kehidupannya secara lisan. Setiap orang harus menjaga santun bahasa agar komunikasi dan interaksi dapat berjalan baik. Bahasa yang dipergunakan dalam sebuah komunikasi sangat menentukan keberhasilan pembicaraan.

Islam juga sangat memperhatikan dan mengatur sikap/perilaku, adab sopan santun yang harus dikedepankan oleh umat islam serta bagaimana bila berhadapan dengan orang yang lebih tua baik dari segi intelektualnya maupun dari segi jabatannya serta dalam kondisi musyawarah maupun dalam kondisi di tengah-tengah masyarakat kita harus berlaku sopan dan santun.

b. Sopan Santun Berperilaku

Santun adalah satu kata sederhana yang memiliki arti banyak dan dalam, berisi nilai-nilai positif yang dicerminkan dalam perilaku dan perbuatan positif. Perilaku positif lebih dikenal dengan santun yang dapat diimplementasikan pada cara berbicara, cara berpakaian, cara memperlakukan orang lain, cara mengekspresikan diri dimanapun dan kapan pun (Chazawi, 2007).

B. Teori Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh Anak

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu “pola” dan “asuh” yang berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk struktur yang tepat (Depdikbud, 1988). Sedangkan kata “asuh” dapat berarti menjaga (merawat dan mmendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga (TIM penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, 1990). Lebih jelasnya kata asuh adalah mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan, dan bantuan sehingga orang tetap berdiri dan menjalani hidupnya secara sehat.

Gunarso (2000) mengatakan pola asuh merupakan cara orang tua bertindak, berinteraksi, mendidik, dan membimbing anak sebagai suatu aktifitas yang melibatkan banyak perilaku tertentu secara individual maupun bersama-sama sebagai serangkaian usaha aktif untuk mengarahkan anak.

Pengertian lain tentang pola asuh adalah yang diberikan orang tua pada anak bisa dalam bentuk perlakuan fisik maupun psikis yng tercermin dalam tutur kata, sikap, perilaku dan tindakan yang diberikan (Theo Riyanto, 2002).

Dari uraian beberapa pendapat para tokoh tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh merupakan suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dan anak, dimana orang tua bermaksud menstimulasi anak nya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang di anggap

paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.

2. Dimensi Pola Asuh

Dimensi pola asuh orang tua di definisikan sebagai fitur, kualitas, dan skema deskriptif yang di gunakan untuk menangkap sifat orang tua, merupakan salah satu blok bangunan studi pengasuhan (Skinner, Johnson, & Snyder, 2005). Selain itu, Skinner, Johnson, & Snyder membagi dimensi pola asuh orang tua ke dalam enam dimensi yaitu *warmth*, *rejection*, *structure*, *chaos*, *autonomy support*, dan *coercion*. untuk penjelasan lebih rinci akan di paparkan sebagai berikut:

- a) *Warmth* (kehangatan), kehangatan adalah dimensi yang paling penting yang selalu ada dalam setiap konsep mengenai pengasuhan. Kehangatan seringkali disebut sebagai penerimaan yang mengacu pada ekspresi kasih saying, cinta, penghargaan, kebaikan (termasuk kesediaan emosional, dukungan, dan perhatian yang tulus). Selain itu, ekspresi kehangatan juga dapat ditemukan melalui interaksi antara anak dengan orang tua.
- b) *Rejection* (penolakan). Penolakan akan dilakukan jika orangtua tidak menyukai anak mereka. Ekspresi penolakan termasuk kebencian, permusuhan, kekerasan, lekas marah, meledak-ledak, termasuk juga komunikasi yang kurang jelas, perasaan negative terhadap anak (seperti mencemooh, mengkritik, dan tidak menyetujui apa yang dilakukan anak), serta menolak ketika anak meminta bantuan dan perhatian.

- c) *Structure* (struktur), orangtua akan mengasuh anaknya dengan cara yang disiplin dan kontrol yang kuat. Pengaturan batas perilaku anak dilakukan secara konsisten dan tepat.
- d) *Chaos* (kacau) adalah kebalikan dari dimensi *structure*, dimana orangtua lebih tidak konsisten, tidak bias diandalkan, dan cenderung sewenang-wenang dalam melakukan tugas pengasuhan.
- e) *Autonomy support* (dukungan otonomi) untuk kemandirian memungkinkan anak untuk bebas memilih dan mengekspresikan keinginan dalam berkomunikasi. *Autonomy support* diperlukan anak-anak untuk menunjukkan kemandiriannya.
- f) *Coercion* (pemaksaan), merupakan lawan dari *Autonomy support*, dimana orangtua akan membatasi anak, mengendalikan secara berlebihan, dan menuntut ketaatan pada anak.

Dari beberapa uraian di atas peneliti menggunakan keenam dimensi pola asuh orang tua ini sebagai alat ukur dalam penelitian ini, karena dimensi ini di rasa sangat tepat dan cocok dengan kondisi lapangan lokasi penelitian. Selain itu dalam kehidupan sehari-hari seorang anak dalam kehidupannya tentu mengalami kehangatan, penolakan, terstruktur, kekacauan, pemaksaan dan dukungan otonomi ketika berada bersama orang tua.

3. Jenis-jenis Pola Asuh terhadap Anak

Jenis-jenis pola asuh anak, secara garis besar menurut Beumrind, yang dikutip oleh Diane E. Papalia (2009) mengelompokkan pola asuh kedalam tiga

tipe, yaitu: otoriter (*authoritarian*), permisif (*permissive*) dan demokratis (*authoritative*).

a) Orang Tua yang Otoriter

Orang tua yang menghargai kontrol dan kepatuhan tanpa banyak Tanya. Mereka berusaha membuat anak mematuhi standar perilaku dan menghukum mereka secara tegas jika melanggarnya. Mereka lebih mengambil jarak dan kurang hangat disbanding dengan orang tua yang lain. Akibatnya, anak mereka cenderung lebih tidak puas, menarik diri, dan tidak percaya terhadap orang lain.

b) Orang Tua yang Permisif

Orang tua yang menghargai ekspresi diri dan pengaturan diri. Mereka hanya membuat sedikit permintaan dan membiarkan anak memonitor aktifitas mereka sendiri sedapat mungkin. Ketika membuat aturan, mereka menjelaskan alasannya kepada anak.mereka berkonsultasi dengan anak mengenai keputusan kebijakan dan jarang menghukum. Mereka hangat, tidak mengontrol, dan tidak menuntut.

c) Orang Tua Demokratis

Orang tua yang menghargai individualitas anak tetapi juga menekankan batasan-batasan social. Mereka percaya akan kemampuan mereka dalam memandu anak, tetapi juga menghargai keputusan mandiri, minat, pendapat, dan kepribadian anak. Mereka menyayangi dan menerima, tetapi juga meminta perilaku yang baik, tegas dan menetapkan

standar, dan berkenan untuk menerapkan hukuman yang terbatas dan adil jika dibutuhkan dalam konteks hubungan yang hangat dan mendukung.

Dari ketiga jenis pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif, yang bisa diandalkan adalah pola asuh orang tua yang demokratis karena orang tua dalam memberikan pujian, hukuman dan berkomunikasi dengan anak-anak mereka akan turut mempengaruhi terbentuknya kemampuan penyesuaian yang baik dalam lingkungannya. Sebagai faktor pola asuh demokratis orang tua merupakan kekuatan yang penting dan sumber utama dalam penembangan kemampuan social anak.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Ada beberapa faktor yang memengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak, antara lain:

a) Jenis Kelamin

Orang tua cenderung lebih keras terhadap anak wanita dibandingkan terhadap anak laki-laki.

b) Kebudayaan

Latar belakang budaya menciptakan perbedaan dalam pola pengasuhan anak. Hal ini juga terkait dengan perbedaan peran antara wanita dan laki-laki didalam suatu kebudayaan masyarakat.

c) Status Sosial

Orang tua yang berlatar belakang pendidikan rendah, tingkat ekonomi kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, memaksa dan kurang

toleransi dibanding mereka yang dari kelas atas, tetapi mereka lebih konsisten (M. Enoch Markum, 1985).

C. Teori Kontrol Diri

1. Pengertian Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan untuk menekan atau untuk mencegah tingkah laku yang menurut kata hati atau semauanya (Anshari, 1996). Menurut Chaplin (2002) kontrol diri adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan atau merintangi impuls -impuls atau tingkah laku impulsif.

Kontrol diri menurut Wallstons (1978) adalah keyakinan individu bahwa tindakannya akan mempengaruhi perilakunya dan individu sendiri yang dapat mengontrol perilaku tersebut. Individu dengan kontrol diri yang tinggi akan melihat dirinya mampu mengontrol segala hal yang menyangkut perilakunya, begitu juga sebaliknya apabila kontrol dirinya rendah, maka individu tersebut tidak mampu untuk mengontrol segala hal yang menyangkut dengan perilakunya.

Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor - faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain,

selalu konform dengan orang lain, dan menutupi perasaannya (Ghufron & Risnawita, 2010).

Calhoun dan Acocella (Ghufron & Risnawita, 2010) mendefinisikan kontrol diri sebagai pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang. Dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri. Golembiewski dan Merbaum (Ghufron & Risnawita, 2010) mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif. Kontrol diri juga menggambarkan keputusan individu yang melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti yang diinginkan.

Snyder dan Gangestad (Ghufron & Risnawita, 2010) mengatakan bahwa konsep mengenai kontrol diri secara langsung sangat relevan untuk melihat hubungan antara pribadi dengan lingkungan masyarakat dalam mengatur kesan masyarakat yang sesuai dengan isyarat situasional dalam bersikap dan berpendirian yang efektif.

Ketika berinteraksi dengan orang lain, seseorang akan berusaha menampilkan perilaku yang dianggap paling tepat bagi dirinya, yaitu perilaku yang dapat menyelamatkan interaksi- interaksi dari akibat negatif yang disebabkan karena respon yang dilakukannya. Kontrol diri diperlukan guna membantu individu dalam mengatasi kemampuannya yang terbatas dan

mengatasi berbagai hal merugikan yang mungkin terjadi yang berasal dari luar (Ghufron & Risnawita, 2010).

Calhoun dan Acocella (dalam Ghufron & Risnawita, 2010) mengemukakan dua alasan yang mengharuskan individu mengontrol diri secara kontinu. Pertama, individu hidup bersama kelompok sehingga dalam memuaskan keinginannya. Individu harus mengontrol perilakunya agar tidak mengganggu kenyamanan orang lain. Kedua, masyarakat mendorong individu untuk secara konstan menyusun standar yang lebih baik bagi dirinya. Ketika berusaha memenuhi tuntutan, dibuatkan pengontrolan diri agar dalam proses pencapaian standar tersebut, individu tidak melakukan hal-hal yang menyimpang.

Shawn dan Constanzo (Ghufron & Risnawita, 2010) mengemukakan bahwa dalam mengatur kesan ada beberapa elemen penting yang harus diperhatikan, yaitu konsep diri dan identitas sosial. Asumsi dalam teori membentuk kesan bahwa seseorang termotivasi untuk membuat dan memelihara harga diri setinggi mungkin sehingga harus berusaha mengatur kesan diri sedemikian rupa untuk menampilkan identitas sosial yang positif.

Hal ini dapat dilakukan dengan cara memantau dan mengatur suatu identitas dalam penampilannya terhadap orang lain. Ini berarti agar dapat mengatur kesan, seseorang harus memiliki konsep diri terlebih dahulu. Selanjutnya dapat menampilkan dirinya sesuai dengan situasi interaksi sosial sehingga terbentuk identitas sosialnya.

Kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya (Ghufron & Risnawita, 2010). Menurut konsep ilmiah, pengendalian emosi berarti mengarahkan energi emosi ke saluran ekspresi yang bermanfaat dan dapat diterima secara sosial.

Hurlock (dalam Ghufron & Risnawita, 2010) menyebutkan tiga kriteria emosi:

- a) Dapat melakukan kontrol diri yang bisa diterima secara sosial.
- b) Dapat memahami seberapa banyak kontrol yang dibutuhkan untuk memuaskan kebutuhannya dan sesuai dengan harapan masyarakat.
- c) Dapat menilai situasi secara kritis sebelum meresponnya dan memutuskan cara reaksi terhadap situasi tersebut. Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kontrol diri adalah kemampuan individu untuk memandu, mengarahkan dan mengatur perilakunya dalam menghadapi stimulus sehingga menghasilkan akibat yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan. Kontrol diri juga dapat diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. Individu memiliki pertimbangan-pertimbangan ketika berperilaku. Semakin tinggi kontrol diri seseorang, maka semakin tinggi pengendalian diri individu terhadap tingkah lakunya.

2. Aspek-Aspek Kontrol Diri

Menurut Averil (Ghufron, 2010) aspek-aspek yang terdapat dalam kontrol diri antara lain:

a. Kemampuan mengontrol perilaku

Dalam hal ini perilaku sangat penting peranannya sehingga apabila perilaku seseorang tidak terkontrol maka dapat terjadi perilaku yang menyimpang, meskipun kemampuan mengontrol perilaku pada tiap-tiap individu berbeda.

b. Kemampuan mengontrol stimulus

Kemampuan mengontrol stimulus juga menjadi salah satu aspek dari kontrol diri karena dalam kehidupan seseorang terdapat berbagai macam stimulus yang diterima. Dari berbagai macam stimulus yang masuk tersebut individu harus mempunyai kemampuan untuk mengontrol stimulus-stimulus tersebut, yaitu dengan memilih stimulus yang mana yang harus diterima dan stimulus yang harus ditolak.

c. Kemampuan mengantisipasi peristiwa

Individu dalam menghadapi suatu masalah atau suatu peristiwa harus memiliki kemampuan untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak menjadi masalah yang semakin besar dan rumit.

d. Kemampuan menafsirkan peristiwa

Individu juga harus mempunyai kemampuan untuk menafsirkan peristiwa, artinya individu harus dapat mengartikan semua peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya, sehingga individu dapat dengan mudah untuk menjalani peristiwa tersebut dan dapat memikirkan langkah-langkah apa yang akan dilakukan selanjutnya.

e. Kemampuan mengambil keputusan

Dalam setiap peristiwa pasti ada sesuatu yang harus diputuskan. Setiap individu harus mempunyai kemampuan untuk mengambil suatu keputusan yang baik, dimana keputusan yang diambil tersebut baik untuk diri individu sendiri maupun bagi orang lain yang ada di sekitarnya, juga tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Kesimpulan dari aspek-aspek yang disebutkan di atas adalah apabila individu mempunyai kemampuan-kemampuan yang terdapat dalam aspek-aspek tersebut maka individu dapat mengontrol dirinya dengan baik sebaik mungkin, dan individu dapat terhindar dari masalah yang tidak diinginkan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Sebagaimana faktor psikologis lainnya, kontrol diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara garis besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri ini terdiri dari faktor internal (dari diri individu) dan faktor eksternal (lingkungan individu) (Ghufron & Risnawita, 2010).

a. Faktor Internal

Faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orang tua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Hasil penelitian Nasichah (Ghufron, 2010) menunjukkan bahwa persepsi remaja terhadap penerapan

disiplin orang tua yang semakin demokratis cenderung diikuti tingginya kemampuan mengontrol dirinya. Oleh sebab itu bila orang tua menerapkan sikap disiplin kepada anaknya secara intens sejak dini, dan orang tua tetap konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak bila ia menyimpang dari yang sudah diterapkan, maka sikap kekonsistenan ini akan diinternalisasi anak, dan kemudian akan menjadi kontrol diri baginya.

D. Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Kontrol Diri terhadap Sopan Santun Siswa Kelas 7 dan 8 Di MTs Darul Karomah Singosari

Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa pola asuh dan kontrol diri secara konsep berpengaruh terhadap sopan santun. Menurut Tomahayu (2013) faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh adalah faktor lingkungan, orangtua dan sekolah. Selain tiga faktor tersebut faktor internal seperti kontrol diri juga dapat mempengaruhi sopan santun siswa.

Pendapat diatas juga di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Risthantri (2015) yaitu “hubungan antara pola asuh orang tua dan ketaatan beribadah dengan perilaku sopan santun peserta didik” penelitian tersebut menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orangtua dengan perilaku sopan santun peserta didik. Artinya semakin tinggi atau baik pola asuh orang tua maka akan semakin tinggi pula sopan santun peserta didik.

Selain itu terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Patra (2017) dengan judul “hubungan pola asuh otoriter orangtua dengan perilaku sopan santun siswa kelas XI TGB SMK Negeri 1 Kediri tahun ajaran 2017/2018” penelitian

tersebut menyatakan bahwa ada hubungan antara pola asuh otoriter dan perilaku sopan santun siswa kelas XI TGB SMK Negeri 1 Kediri tahun ajaran 2017/2018 dengan nilai r hitung $0.782 > 0.381$.

Kemudian untuk kontrol diri dengan sopan santun menurut penelitian yang dilakukan oleh Muniroh (2013) dengan judul “hubungan antara kontrol diri dan perilaku disiplin pada santri di pondok pesantren” menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan perilaku disiplin pada santri di pondok pesantren. Nilai r square pada penelitian tersebut sebesar 0.623 sehingga kontrol diri dan perilaku disiplin memberikan sumbangsih efektif sebesar 62.3% terhadap sopan santun.

E. Kajian Keislaman tentang Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Kontrol Diri terhadap Sopan Santun Siswa Kelas 7 dan 8 Di MTs Darul Karomah Singosari

Setiap orangtua harus mengajari anaknya untuk bersikap sopan santun (beretika) dan berbakti kepada kedua orangtuanya. Bersikap sopan santun merupakan hal yang sudah sepatutnya dilakukan terhadap orang lain apalagi terhadap orangtua yang telah sangat berjasa dalam kehidupan kita di dunia ini, orangtua telah mengasuh serta membesarkan dan merawat anaknya hingga anaknya dewasa. Jangan sampai melakukan sikap yang tidak pantas dan bersikap tidak sopan santun terhadap orangtua (Saiful Hadi El-Sutha, 2015). Sebagaimana hal itu secara tegas telah diperintahkan Allah SWT dalam Al-Quran, sebagai berikut:

Artinya: “Dan Tuhanmu memerintahkan kamu supaya jangan menyembah selain Dia (Allah) dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu, dengan sebaik-baiknya. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (Q.S. Al-Isra: 23-24).

Banyak sekali kejadian saat ini yang memang sudah melupakan arti dari menghormati orang tua, saat ini mulai banyak anak yang tidak tahu sopan santun saat berbicara pada orang tuanya. Seorang anak padahal dituntut berbuat baik kepada orang tua dengan berkata secara mulia, bertingkah laku sopan dan santun, serta memperlakukan orang tua dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana Rasulullah SAW dalam sebuah hadistnya menyatakan:

أَحَقُّ النَّاسِ بِحَسَنِ صَحَابَتِي؟ قال: أُمُّكَ قال: ثُمَّ مَنْ؟ قال: ثُمَّ أُمُّكَ قال: ثُمَّ مَنْ؟ قال: ثُمَّ أُمُّكَ قال: ثُمَّ مَنْ؟ قال: ثُمَّ مَنْ؟ قال: ثُمَّ مَنْ؟ قال: ثُمَّ مَنْ؟

ثم أبوك (اخرجه البخاري)

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a. ia berkata: “ Suatu saat ada seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW, lalu bertanya: “Wahai Rasulullah, siapakah yang berhak aku pergauli dengan baik?” Rasulullah menjawab : “ Ibumu!”, lalu siapa? Rasulullah menjawab: “ Ibumu!”, lalu siapa? Rasulullah menjawab: “Ibumu!”. Sekali lagi orang itu bertanya: kemudian siapa? Rasulullah menjawab: “ Bapakmu!”(H.R.Bukhari).

Dari hadis di atas dapat dijelaskan bahwa kecintaan dan kasih sayang terhadap seorang ibu, harus tiga kali lipat besarnya dibandingkan terhadap seorang ayah. Nabi shalallahu'alaihi wasallam menyebut kata ibu sebanyak tiga kali. Bila hal itu sudah kita mengerti, realitas lain bisa menguatkan pengertian tersebut. Karena kesulitan dalam menghadapi masa hamil, kesulitan ketika melahirkan, dan kesulitan pada saat menyusui dan merawat anak, hanya dialami oleh seorang ibu, seorang ayah tidak mengalaminya. Maka dari itu kita sebagai anak harus sebisa mungkin menjaga sikap kita ketika dengan orangtua kita, baik orangtua kita di rumah atau di sekolah (guru).

F. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis null (H_0): Tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dan kontrol diri siswa terhadap sopan santun siswa di sekolah MTs Darul Karomah Singosari Malang
2. Hipotesis alternative (H_a): Ada hubungan antara pola asuh orang tua dan kontrol diri siswa terhadap sopan santun siswa di sekolah MTs Darul Karomah Singpsari Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011). Setiap penelitian kuantitatif dimulai dengan menjelaskan konsep penelitian yang digunakan, karena konsep penelitian merupakan kerangka acuan peneliti di dalam mendesain instrument penelitian (Bungin, 2014).

Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis (Sugiyono, 2011). Melalui teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dengan penelitian korelasional peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh variable (X) pola asuh orang tua dan Kontrol diri terhadap perilaku variable (Y) perilaku sopan santun. Variable (X) pola asuh orang tua dan kontrol diri merupakan variable yang bebas sedangkan variable (Y) perilaku sopan santun merupakan variable terikat.

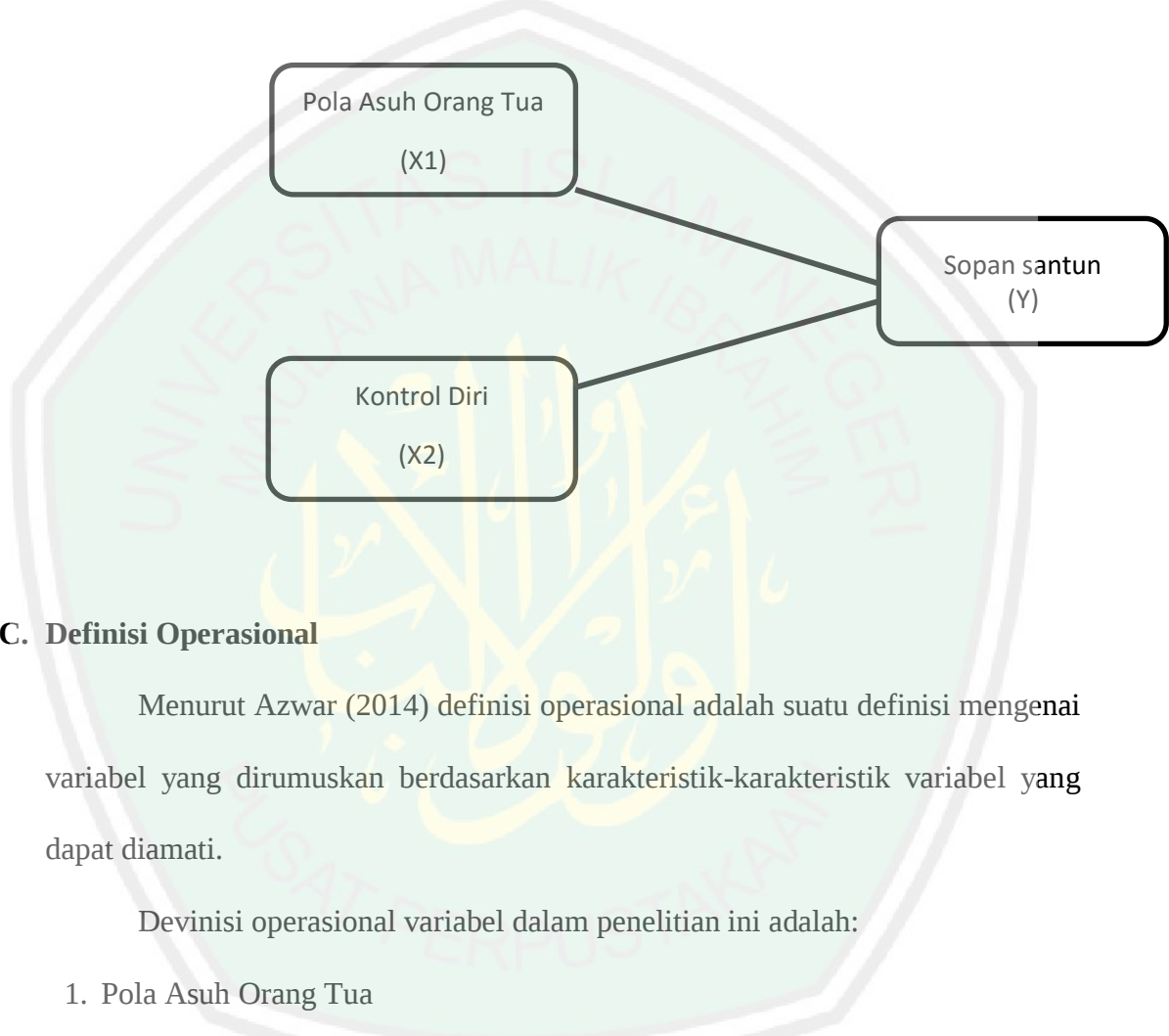
B. Identifikasi Variabel Penelitian

Sutrisno Hadi mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi dan menyatakan variabel sebagai objek penelitian yang bervariasi (Suharsimi Arikunto, 2013). Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Arikunto (2013) variable adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian satu penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2011) variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Bungin (2014) variable adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu dan standar. Adapun variable-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variable bebas (*independent variable*), merupakan variable yang (mungkin) menyebabkan, mempengaruhi, atau berefek pada *outcome*. Variable ini juga dikenal dengan *treatment*, *manipulated*, *atecendet*, atau *predicator*. Variable bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable terikat (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas (X) yaitu pola asuh orang tua (X1) dan kontrol diri (X2).
2. Variable terikat (*dependent variable*), merupakan variabel yang bergantung pada variabel bebas. Variabel terikat merupakan *outcome* atau hasil dari pengaruh variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas

(Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini ada 1 variabel bebas (Y) yaitu sopan santun.

Gambar 3.1 Skema Penelitian



C. Definisi Operasional

Menurut Azwar (2014) definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua adalah yang diberikan orang tua pada anak bias dalam bentuk perlakuan fisik maupun psikis yang tercermin dalam tutur kata, sikap, perilaku dan tindakan yang di berikan (Theo Riyanto, 2002).

2. Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan untuk menekan atau untuk mencegah tingkah laku yang menurut kata hati atau semaunya (Anshari, 1996).

3. Perilaku Sopan Santun

Perilaku sopan santun adalah suatu cara atau aturan yang turun temurun dan berkembang dalam satu budaya masyarakat, yang bermanfaat dalam pergaulan dengan orang lain, agar terjalin hubungan yang akrab, saling pengertian, hormat menghormati menurut adat yang telah di tentukan (Suharti, 2004).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di terapkan peneliti untuk dipelajari dan di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi penelitian adalah siswa siswi kela 7 dan 8 berjumlah 77 di MTs Darul Karomah Singosari Malang.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian data yang diambil dar populasi. Sampel harus memiliki karakteristik yang sama dengan populasi dan disebut dengan istilah sampel repressentatif. Cara pengambilan sampel dari populasi dinamakan teknik sampling (Budi, 2010).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* yaitu sampling jenuh atau biasa disebut *total sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sample tidak dengan cara acak yang anggotanya tidak memiliki peluang menjadi sample atau tidak

menjadi sample. *Total sampling* (sampling jenuh) merupakan salah satu teknik *nonprobability sampling*, yang mana semua populasi digunakan sebagai sample, hal ini dikarenakan sampel penelitian memiliki jumlah yang terbatas yaitu kurang dari 100. Istilah lain dari sampel ini adalah sensus (Anshori, 2009). Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah populasi yaitu 77 siswa di MTs Darul Karomah Singosari Malang.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan penting dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode skala.

1. Skala

Skala merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden berguna untuk mengungkapkan konsep psikologi yang telah dibuat berdasarkan aspek kepribadian individu (Azwar, 2007).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*, berisi pernyataan *favourable* dan *unfavourable* dengan lima pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan *favourable* adalah pernyataan yang mengandung hal-hal positif dan mendukung pada sikap individu. Sedangkan Pernyataan *unfavourable* adalah pernyataan yang mengandung hal-hal negatif dan tidak mendukung pada sikap individu.

Dalam hal ini, penilaian setiap pernyataan *favorable* dan *unfavourable* berbeda. Untuk penilaian pada pernyataan *favorable* yaitu sangat setuju (SS) = 5, setuju (S) = 4, kurang setuju (KS) = 3, tidak setuju (TS) = 2, dan sangat tidak setuju (STS) = 1. Sedangkan untuk penilaian pada pernyataan *unfavourable* yaitu sangat setuju (SS) = 1, setuju (S) = 2, kurang setuju (KS) = 3, tidak setuju (TS) = 4 dan sangat tidak setuju (STS) = 5. Seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Skor Skala

Pilihan	Skor <i>Favourable</i>	Skor <i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian digunakan peneliti sebagai cara untuk mempermudah melakukan penelitian. Sugiyono (2011) mengatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat ukur yang dapat membantu mengukur fenomena atau kejadian alam maupun sosial yang diamati (variabel penelitian). Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel instrumen yaitu pola asuh orangtua, kontrol diri dan sopan santun. Berikut rincian dari masing-masing variabel:

1. Skala Pola Asuh Orangtua

Dalam penelitian ini pernyataan-pernyataan mengenai pola asuh orang tua dibuat berdasarkan dimensi-dimensi pola asuh orangtua (Skinner, Johnson, & Snyder, 2005). Adapun *blue print* skala pola asuh orang tua terdapat dalam table dibawah ini

Tabel 3.2 Blue Print Skala Pola Asuh Orang Tua

No	Dimensi	Indikator	No Item		Jmlh
			F	UF	
1	<i>Structure</i> (struktur)	Orangtua akan mengasuh anaknya dengan cara yang disiplin dan kontrol yang kuat. Pengaturan batas perilaku anak dilakukan secara konsisten dan tepat.	1,2	3,4,5	5
2	<i>Chaos</i> (kacau)	kebalikan dari dimensi <i>structure</i> , dimana orangtua lebih tidak konsisten, tidak bias diandalkan, dan cenderung sewenang-wenang dalam melakukan tugas pengasuhan.	6,7,8 ,9	10	5
3	<i>Rejection</i> (penolakan)	Penolakan akan dilakukan jika orangtua tidak menyukai anak mereka. Ekspresi penolakan termasuk kebencian, permusuhan, kekerasan, lekas marah, meledak-ledak, termasuk juga komunikasi yang kurang jelas, perasaan negative terhadap anak (seperti mencemooh, mengkritik, dan tidak menyetujui apa yang dilakukan anak), serta menolak ketika anak meminta bantuan dan perhatian.	11, 12, 13, 14	15	5
4	<i>Autonomy Support</i> (dukungan otonomi)	untuk kemandirian memungkinkan anak untuk bebas memilih dan mengekspresikan keinginan dalam berkomunikasi. <i>Autonomy support</i> diperlukan anak-anak untuk menunjukkan kemandiriannya.	16, 17	18	3
5	<i>Coercion</i> (pemaksaan)	merupakan lawan dari <i>Autonomy support</i> , dimana orangtua akan membatasi anak, mengendalikan secara berlebihan, dan menuntut ketaatan pada anak.	19, 20	21, 22	4
6	<i>Warmth</i> (Kehangatan)	Dimensi yang paling penting yang selalu ada dalam setiap konsep mengenai pengasuhan. Kehangatan seringkali disebut sebagai penerimaan yang mengacu pada ekspresi kasih sayang, cinta, penghargaan, kebaikan (termasuk kesediaan emosional, dukungan, dan perhatian yang tulus). Selain itu, ekspresi kehangatan juga dapat ditemukan melalui interaksi antara anak dengan orang tua.	23, 25, 26	24,2 7, 28	6
Total					28

2. Skala Kontrol Diri

Dalam penelitian ini, pernyataan-pernyataan kontrol diri dibuat berdasarkan Averil (Ghufron, 2010). Adapun *blue print* skala kontrol Diri terdapat dalam table dibawah ini:

Tabel 3.3 Blue Print Skala Kontrol Diri

No	Dimensi	Indikator	Item		Jmlh
			F	UF	
1	<i>Behavioral Control</i>	Untuk mengontrol perilaku Untuk mengontrol stimulus	1,2,4,5,6 ,7,8, 10, 23, 24, 25, 27	3, 9, 26, 31	16
2	<i>Cognitif Control</i>	Untuk mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian Untuk menafsirkan suatu peristiwa atau kejadian	11, 12, 13, 18, 20, 22, 28, 29, 30	19, 21, 33	12
3	<i>Decisional Control</i>	Untuk mengambil keputusan	14, 16, 32	15, 17, 34	6
Total					34

3. Skala Perilaku Sopan Santun

Dalam penelitian ini pernyataan-pernyataan mengenai perilaku sopan santun dibuat berdasarkan dimensi-dimensi sopan santun (Chazawi, 2007). Adapun *blue print* skala pola asuh orang tua terdapat dalam table dibawah ini:

Tabel 3.4 Blue Print Skala Sopan Santun

No	Dimensi	Indikator	Item		Jmlh
			F	UF	
1	Kesopanan Berbahasa	Memilih kata-kata yang lebih santun	1, 2, 3, 6, 8, 10, 11	4, 5, 7, 9	11
2	Sopan Santun Berperilaku	Berbicara yang baik Cara berpakaian yang sopan Cara memperlakukan orang lain dengan baik	12, 13, 19, 22, 24, 26	14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 23, 25	15
Total					26

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji validitas

Uji validitas di gunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu koesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2009). Valid merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2011).

Pengujian validitas instrument dilakukan dengan cara mengkorelasikan setiap skor item dengan skor total menggunakan teknik *korelasi pearson* (product moment). Kriteria validitas dapat di tentukan jika koefisien korelasi atau r hitung $> r$ table untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel, maka butir dari variabel tersebut valid. Jika r hitung $< r$ table, maka butir dari variabel tersebut tidal valid (Ghozali, 2009). Adapun nilai r tabel yaitu 0, 2242 di dapat dari melihat tabel r pada $df = 75$ dan signifikansi 0, 05. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan *software SOSS ver . 16.0 for Windows*.

Adapun rumus untuk menghitung r hitung adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} =Koefisien Korelasi Product Moment

N =Jumlah Subyek

$\sum_x$ =Jumlah Skor Butir (x)

$\sum_y$ =Jumlah Skor Variabel (y)

Berikut merupakan table aitem valid dan gugur dari ketiga variabel penelitian

Tabel 3.5 Aitem Valid dan Gugur Skala Pola Asuh

No	Dimensi	Indikator	Aitem Valid		Aitem Gugur		Jmlh
			F	UF	F	UF	
1	<i>Structure</i> (struktur)	Orangtua akan mengasuh anaknya dengan cara yang disiplin dan kontrol yang kuat. Pengaturan batas perilaku anak dilakukan secara konsisten dan tepat.	1,2	3,4,5		3	4
2	<i>Chaos</i> (kacau)	kebalikan dari dimensi <i>structure</i> , dimana orangtua lebih tidak konsisten, tidak bias diandalkan, dan cenderung sewenang-wenang dalam melakukan tugas pengasuhan.	6,7,8,9	10			5
3	<i>Rejection</i> (penolakan)	Penolakan akan dilakukan jika orangtua tidak menyukai anak mereka. Ekspresi penolakan termasuk kebencian, permusuhan, kekerasan, lekas marah, meledak-ledak, termasuk juga komunikasi yang kurang jelas, perasaan negative terhadap anak (seperti mencemooh, mengkritik, dan tidak menyetujui apa yang dilakukan anak), serta menolak ketika anak meminta bantuan dan perhatian.	11,12,13,14	15	11,12		3
4	<i>Autonomy Support</i> (dukungan otonomi)	untuk kemandirian memungkinkan anak untuk bebas memilih dan mengekspresikan keinginan dalam berkomunikasi. <i>Autonomy support</i> diperlukan anak-anak untuk menunjukkan kemandiriannya.	16,17	18	16		3
5	<i>Coercion</i> (pemaksaan)	merupakan lawan dari <i>Autonomy support</i> , dimana orangtua akan membatasi anak, mengendalikan secara berlebihan, dan menuntut ketaatan pada anak.	19,20	21,22	19		3
6	<i>Warmth</i> (Kehangatan)	Dimensi yang paling penting yang selalu ada dalam setiap konsep mengenai pengasuhan. Kehangatan seringkali disebut sebagai penerimaan yang mengacu pada ekspresi kasih saying, cinta, penghargaan, kebaikan (termasuk kesediaan emosional, dukungan, dan perhatian yang tulus). Selain itu, ekspresi kehangatan juga dapat ditemukan melalui interaksi antara anak dengan orang tua.	23,25,26	24,27,28		27,28	4
Jumlah							22

Tabel 3.6 Aitem Valid dan Gugur Skala Kontrol Diri

No	Dimensi	Indikator	Aitem Valid		Aitem Gugur		Jmlh
			F	UF	F	UF	
1	<i>Behavioral Control</i>	Untuk mengontrol perilaku Untuk mengontrol stimulus	1,2,4,5,6,7,8,10,23,24,25,27	3, 9, 26, 31	1,6	9	13
2	<i>Cognitif Control</i>	Untuk mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian Untuk menafsirkan suatu peristiwa atau kejadian	11, 12, 13, 18, 20, 22, 28, 29, 30	19, 21, 33		23	11
3	<i>Decisional Control</i>	Untuk mengambil keputusan	14, 16, 32	15, 17, 34		15	5
Total							29

Tabel 3.7 Aitem Valid dan Gugur Skala Sopan Santun

No	Dimensi	Indikator	Aitem Valid		Aitem Gugur		Jmlh
			F	UF	F	UF	
1	Kesopanan Berbahasa	Memilih kata-kata yang lebih santun	1, 2, 3, 6, 8, 10, 11	4, 5, 7, 9			11
2	Sopan Santun Berperilaku	Berbicara yang baik Cara berpakaian yang sopan Cara memperlakukan orang lain dengan baik	12, 13, 19, 22, 24, 26	14,15, 16,17, 18,20, 21,23, 25		20	14
Total							25

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Suatu pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti kepercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat

dipercaya (Azwar, 2014). Data dikatakan reliable jika jawaban seseorang terhadap suatu pernyataan adalah konsistensi atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2009)

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha* pada distribusi nilai signifikan 5% atau 0,05. Koefisien *Cronbach alpha* yang lebih dari 0,60 atau 60% menunjukkan kehandalan (reliabilitas) instrument dan jika koefisien *Cronbach Alpha* yang kurang dari 0,60 atau 60% menunjukkan kurang handalnya instrument. Selain itu, *Cronbach Alpha* yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya (Ghozali, 2009).

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas dari skala yang di gunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koef. Alpha	Keterangan
Sopan Santun	0,823	Reliabel
Pola Asuh	0,788	Reliabel
Kontrol Diri	0,862	Reliabel

2. Uji Deskripsi

Data yang diperoleh dari penelitian akan di proses dan di analisis secara empiris dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office excel 2010* dan *SPSS ver. 16 .0 for Windows*. Langkah-langkah yang akan di lakukan adalah sebagai berikut (Azwar, 2014).

a. Mean

Mean (M) atau juga di sebut dengan rata-rata adalah angka yang di peroleh dengan membagi jumlah nilai-nilai ($\sum x$) dengan jumlah individu (N). menghitung *mean* dengan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

M = *mean*

$\sum x$ = jumlah nilai

N = jumlah individu

b. Standar Deviasi (SD)

Setelah nilai perhitungan *mean* diketahui, langkah selanjutnya yaitu mencari standar deviasi (SD). Adapun cara menghitung standar deviasi dengan rumus sebagai berikut :

$$SD = \frac{1}{6} \times (i \text{ Max} - i \text{ Min})$$

Keterangan

SD = standar deviasi

i Max = skor tertinggi subjek

i Min = skor terendah subjek

c. Kategorisasi

Setelah dilakukan perhitungan *mean* dan standar deviasi, kemudian dilakukan kategorisasi dengan rumus sebagai berikut :

Tabel 3.9 Rumus Kategorisasi

Kategori	Rumus
Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$
Sedang	$(M - SD) < X (M + 1SD)$
Rendah	$X \leq (M - 1SD)$

Keterangan :

M = *mean*

SD = standar deviasi

d. Analisis Prosentasi

Menghitung prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan

P : prosentase

F : frekuensi

N : jumlah subjek

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic. Dasar pengambilan keputusan untuk uji statistic yaitu apabila probabilitas $>0,05$ maka data menyebar normal. Sebaliknya jika probabilitas $< 0,05$ maka data tidak menyebar normal.

Pada analisis grafik yang digunakan yaitu *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan *plotting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Apabila data berdistribusi normal maka *plot* akan mengikuti garis diagonal tersebut (Ghozali, 2009)

b. Uji Linieritas

Asumsi linieritas yaitu asumsi yang menghendaki semua hubungan linier. Pengujian linieritas ini perlu dilakukan, untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan Curve Fit. Bila nilai signifikan model linier < 0.05 dan nilai signifikansi *deviation from linierity* > 0.05 , maka variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.

4. Uji Hipotesis

Penarikan kesimpulan yang berakhir pada penerimaan atau penolakan hipotesis diawali oleh pengujian hipotesis yang kemudian hasil akhirnya yaitu hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan hipotesis tersebut (Prasetyowati, 2016). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji

korelasi *product moment* dengan nilai signifikansi $p < 0.05$. jika nilai $p < 0.05$ maka terdapat korelasi antara dua variabel dan jika nilai $p > 0.05$ maka tidak terdapat korelasi antar dua variabel.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah

Sekolah berbasis Islam setara SLTP bernama MTs Darul Karomah ini mempunyai Nomor Statistik Madrasah (NSM) 121235070116 dan Nomer Pokok Sekolah Nasional (NSPN) 20581319. Beralamat di jl. Raya Randuagung V/1 Desa/Kelurahan Randuagung, Kecamatan Simgosari, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Berkode Pos 65153, berkode Area/No Telp. (0341) 453083, dan memiliki Akte Pendirian sebagai berikut: Akte Notaris Pendirian Ari Mujiyanto, S. H No 26 Tanggal 23 – 11 – 93 Lumajang. Sekolah swasta ini di buka pada tanggal 20 Juli 1983. Saat ini telah terakreditasi “B” dengan sertifikat yang berlakun hingga tahun 2015. Berdiri di bawah naungan Yayasan Pendidikan Almaarif Randuagung.

2. Visi dan Misi Madrasah

Visi, “Mewujudkan generasi muslim Ahlusunnah Wal Jamaah yang cerdas, berakhlaqul karomah, taqwa, terampil, seni, berwawasan IPTEK yang siap menghadapi tantangan di masa depan.”

Sedangkan Misi sekolah dipaparkan dalam beberapa butir kalimat di bawah ini,

- a. Menanamkan pengetahuan dan wawasan secara kontinyu/rutin.
- b. Menanamkan ajaran Ahlusunnah Wal Jamaah.

- c. Menanamkan ajaran yang berakhlaqul karomah.
- d. Melatih keterampilan dan mengembangkan bakat seni dari warga sekolah.
- e. Menciptakan lingkungan yang baik dan bersih.
- f. Meningkatkan keterampilan dalam bidang IPTEK.

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan di MTs Darul Karomah Singosari Malang di jl. Raya Randuagung V/1 Desa/Kelurahan Randuagung, Kecamatan Simgosari, Kabupaten Malang. Penelitian dilakukan sejak awal bulan Mei hingga Juni 2018. Penyebaran skala dilakukan pada tanggal 7 Juni 2018.

2. Jumlah Subjek Penelitian

Populasi penelitian berjumlah 77 siswa siswi MTs Darul Karomah Singosari Malang dengan teknik pengambilan *total sampling* atau keseluruhan dari populasi dikarenakan jumlah populasi yang relative kecil. 77 siswa siswi MTs Darul Karomah terdiri dari kelas 7 berjumlah 44 siswa siswi dan kelas 8 berjumlah 33 siswa siswi di MTs Darul Karomah Singosari Malang.

3. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Data penelitian diperoleh dengan menyebarkan skala sopan santun, pola asuh dan kontrol diri yang diberikan bersamaan dalam satu form pada setiap siswa siswi MTs Darul Karomah dengan jumlah 77 siswa siswi MTs darul Karomah.

4. Hambatan yang Dijumpai dalam Pelaksanaan Penelitian

Terdapat hambatan yang dijumpai peneliti saat proses pelaksanaan penelitian:

- a. Waktu yang diberikan untuk mengisi angket hanya sebentar yaitu kurang dari 30 menit saat siswa akan pulang sekolah, beberapa mengisi dengan terburu-buru dan dalam kondisi lelah.
- b. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan puasa romadlon.

C. Pemaparan Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *pearson product moment* melalui *SPSS ver. 16.0 for Windows*. Uji validitas untuk skala sopan santun dilakukan 2 kali proses pengujian, untuk skala pola asuh dilakukan 3 kali proses pengujian, dan untuk skala kontrol diri dilakukan 3 kali proses pengujian validitas. Aitem dinyatakan valid apabila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ dan signifikasi $< 0,05$. Nilai N dalam penelitian ini adalah 77 sehingga $r\text{-tabel}$ adalah 0, 2242.

Berikut merupakan hasil uji validitas aitem dari ketiga variabel penelitian.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Aitem Skala Sopan santun

Dimensi	Indikator	Aitem Valid		Aitem Gugur		Jmlh
		F	UF	F	UF	
Kesopanan Berbahasa	Memilih kata-kata yang lebih santun	1,2,3,6,8,10,11	4,5,7,9			11
Sopan Santun Berperilaku	Berbicara yang baik	12,13,1,22,24,26	14,15,16,17,18,20,21,23,25		20	14
	Cara berpakaian yang sopan					
	Cara memperlakukan orang lain dengan baik					
Total						25

Hasil analisis validitas aitem skala sopan santun menunjukkan bahwa dari 26 aitem terdapat 25 aitem yang dinyatakan valid dan 1 aitem dinyatakan gugur. Koefisien validitas bergerak dari 0.266-0.710.

Tabel 4.2 Skala Pola Asuh

Dimensi	Indikator	Aitem Valid		Aitem Gugur		Jmlh
		F	UF	F	UF	
<i>Structure</i> (struktur)	Orangtua akan mengasuh anaknya dengan cara yang disiplin dan kontrol yang kuat. Pengaturan batas perilaku anak dilakukan secara konsisten dan tepat.	1,2	3,4,5		3	4
<i>Chaos</i> (kacau)	kebalikan dari dimensi <i>structure</i> , dimana orangtua lebih tidak konsisten, tidak bias diandalkan, dan cenderung sewenang-wenang dalam melakukan tugas pengasuhan.	6,7,8,9	10			5
<i>Rejection</i> (penolakan)	Penolakan akan dilakukan jika orangtua tidak menyukai anak mereka. Ekspresi penolakan termasuk kebencian, permusuhan, kekerasan, lekas marah, meledak-ledak, termasuk juga komunikasi yang kurang jelas, perasaan negative terhadap anak (seperti mencemooh, mengkritik, dan tidak menyetujui apa yang dilakukan anak), serta menolak ketika anak meminta bantuan dan perhatian.	11,12,13,14	15	11,12		3
<i>Autonomy Support</i> (dukungan otonomi)	untuk kemandirian memungkinkan anak untuk bebas memilih dan mengekspresikan keinginan dalam berkomunikasi. <i>Autonomy support</i> diperlukan anak-anak untuk menunjukkan kemandiriannya.	16,17	18	16		3
<i>Coercion</i> (pemaksaan)	merupakan lawan dari <i>Autonomy support</i> , dimana orangtua akan membatasi anak, mengendalikan secara berlebihan, dan menuntut ketaatan pada anak.	19,20	21,22	19		3
<i>Warmth</i> (Kehangatan)	Dimensi yang paling penting yang selalu ada dalam setiap konsep mengenai pengasuhan. Kehangatan seringkali disebut sebagai penerimaan yang mengacu pada ekspresi kasih sayang, cinta, penghargaan, kebaikan (termasuk kesediaan emosional, dukungan, dan perhatian yang tulus). Selain itu, ekspresi kehangatan juga dapat ditemukan melalui interaksi antara anak dengan orang tua.	23,25,26	24,27,28		27,28	4
Jumlah						22

Hasil analisis validitas aitem skala pola asuh menunjukkan bahwa dari 28 aitem terdapat 22 aitem yang dinyatakan valid dan 6 aitem dinyatakan gugur. Koefisien validitas bergerak dari 0.230-0.685.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Item Skala Kontrol Diri

Dimensi	Indikator	Aitem Valid		Aitem Gugur		Jmlh
		F	UF	F	UF	
<i>Behavioral Control</i>	Untuk mengontrol perilaku	1,2,4,5,6,7,8, 10, 23, 24, 25, 27	3,9, 26, 31	1,6	9	13
	Untuk mengontrol stimulus					
<i>Cognitif Control</i>	Untuk mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian	11, 12, 13, 18, 20, 22, 28, 29, 30	19, 21, 33		23	11
	Untuk menafsirkan suatu peristiwa atau kejadian					
<i>Decisional Control</i>	Untuk mengambil keputusan	14, 16, 32	15, 17, 34		15	5
Jumlah						29

Hasil analisis validitas aitem skala kontrol diri menunjukkan bahwa dari 34 aitem terdapat 29 aitem yang dinyatakan valid dan 5 aitem dinyatakan gugur. Koefisien validitas bergerak dari 0.232-0.719.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji *Alpha Cronbach* melalui *SPSS ver. 16.0 for Windows*. Reliabilitas aitem dapat dilihat pada koefisien Alpha dengan melakukan *Reliability Analysis*, dengan acuan nilai *Alpha Cronbach* (α) > 0,60 atau 60%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala sopan santun memiliki *Alpha Cronbach* sebesar 0,823 (α) > 0,60, skala pola asuh memiliki *Alpha Cronbach* sebesar 0,788 (α) > 0,60 dan skala kontrol diri memiliki *Alpha Cronbach* sebesar 0,862 (α) > 0,60. Ketiga skala tersebut dinyatakan reliable dan layak dijadikan instrument penelitian.

Berikut merupakan tabel rangkuman hasil uji validitas dan reliabilitas dari ketiga variabel.

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Jumlah Aitem Akhir	Koef. Validitas	Koef. Alpha
Sopan Santun	25 aitem	0.266-0.710	0,823
Pola Asuh	22 aitem	0.230-0.685	0,788
Kontrol Diri	29 aitem	0.232-0.719	0,862

2. Uji Deskripsi

Uji deskripsi bertujuan untuk memaparkan data hasil penelitian kedalam beberapa kategorisasi. Kategori dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga yakni, tinggi, sedang dan rendah. Penentuan norma dilakukan setelah mengetahui nilai *mean* (M), hipotesis dan standar deviasi (SD).

Setelah diketahui nilai *mean*, hipotesis dan standar deviasi, langkah selanjutnya adalah menentukan kategorisasi untuk mengetahui tingkat ketiga variabel tersebut dengan menggunakan standar norma pembagian kategorisasi yang telah dicantumkan dalam BAB III. Dari kategori tersebut, kemudian dapat ditentukan frekuensi dan prosentasi dari masing-masing variabel.

a. Deskripsi Tingkat Sopan Santun

Nilai *mean* (M) dan standar deviasi (SD) variabel sopan santun siswa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5 Mean dan Standar Deviasi Sopan Santun

Variabel	Mean	Standar Deviasi
Sopan Santun	89.5	10.5

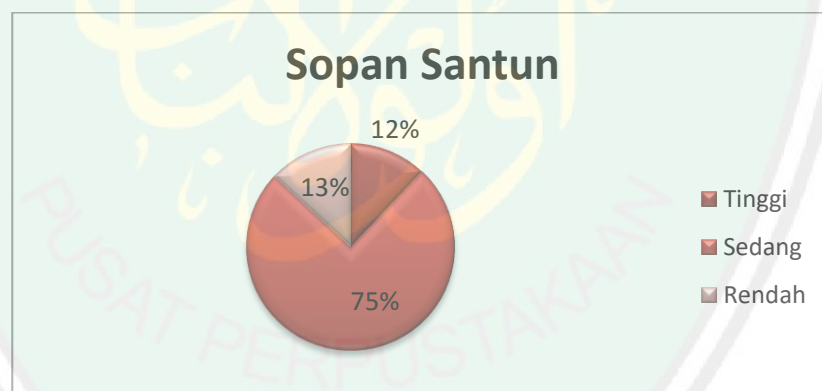
Berdasarkan standar norma dapat diperoleh skor masing-masing kategori tingkat sopan santun siswa sebagai berikut.

Tabel 4.5 Kategorisasi Tingkat Sopan Santun

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X \geq 100$
Sedang	$79 < X < 100$
Rendah	$X \leq 79$

Tabel 4.6 Prosentase Tingkat Sopan Santun

Nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentase
$X \geq 100$	Tinggi	9	12%
$79 < X < 100$	Sedang	58	75%
$X \leq 79$	Rendah	10	13%
Jumlah		77	100%

Diagram 4.1 Kategorisasi Tingkat Sopan Santun

Berdasarkan Tabel 4.15 dan Diagram 4.1 di atas, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebesar 11.7% siswa berada pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 9 orang, pada kategori sedang prosentase sebesar 75.3% dengan frekuensi sebanyak 58 siswa, dan pada kategori rendah prosentasi sebesar 13% dengan frekuensi sebanyak 10 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi dan prosentase tingkat sopan santun di MTs Darul Karomah Singosari sebagian besar berada pada kategori sedang.

b. Deskripsi Tingkat Pola Asuh

Nilai *mean* (M) dan standar deviasi (SD) variabel pola asuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7 Mean dan Standar Deviasi Pola Asuh

Variabel	Mean	Standar Deviasi
Pola Asuh	77.9	8.1

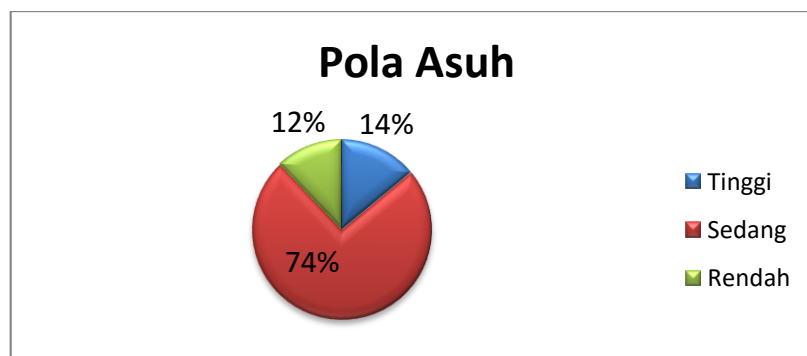
Tabel 4.8 Kategorisasi Tingkat Pola Asuh

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X \geq 86$
Sedang	$69.8 < X < 86$
Rendah	$X \leq 69.8$

Tabel 4.9 Prosentase Tingkat Pola Asuh

Nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentase
$X \geq 86$	Tinggi	11	14%
$69.8 < X < 86$	Sedang	57	74%
$X \leq 69.8$	Rendah	9	12%
Jumlah		77	100%

Diagram 4.2 Kategorisasi Tingkat Pola Asuh



Berdasarkan Tabel 4.18 dan Diagram 4.2 di tersebut, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebesar 14% berada pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 11 siswa, pada kategori sedang prosentase sebesar 74% dengan frekuensi sebanyak 57 siswa dan pada kategori rendah prosentase sebesar 12% dengan frekuensi sebanyak 9 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi dan prosentase tingkat pola asuh di MTs Darul Karomah Singosari sebagian besar berada pada kategori sedang.

c. Deskripsi Tingkat Kontrol Diri

Nilai *mean* (M) dan standar deviasi (SD) variabel kontrol diri dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.10 Mean dan Standar Deviasi Kontrol Diri

Variabel	Mean	Standar Deviasi
Kontrol Diri	102,6	11.6

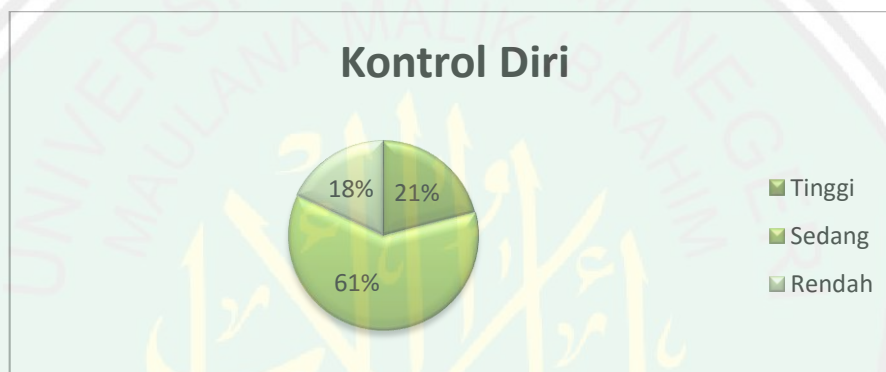
Berdasarkan standar norma dapat diperoleh skor masing-masing kategori tingkat kontrol diri sebagai berikut.

Tabel 4.11 Kategorisasi Tingkat Kontrol Diri

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X \geq 114.2$
Sedang	$91 < X < 114.2$
Rendah	$X \leq 91$

Tabel 4.12 Prosentase Tingkat Kontrol Diri

Nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentase
$X \geq 114.2$	Tinggi	16	21%
$91 < X < 114.2$	Sedang	47	61%
$X \leq 91$	Rendah	14	18%
Jumlah		77	100%

Diagram 4.3 Kategorisasi Tingkat Kontrol Diri

Berdasarkan Tabel 4.21 dan Diagram 4.3 diatas, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebesar 21% siswa berada pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 16 siswa, pada kategori sedang prosentasi sebesar 61% dengan frekuensi 47 siswa, dan pada kategori rendah prosentasi 18% dengan frekuensi 14 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi dan prosentase tingkat kontrol diri di MTs Darul Karomah Singosari sebagian besar berada pada tingkat sedang.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* dan probabilitas plot dibantu dengan *SPSS*

ver. 16.0 for Windows. Data dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansi probabilitas $> 0,05$. Berikut merupakan tabel statistic dan grafik *probability plot* hasil uji normalitas.

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas

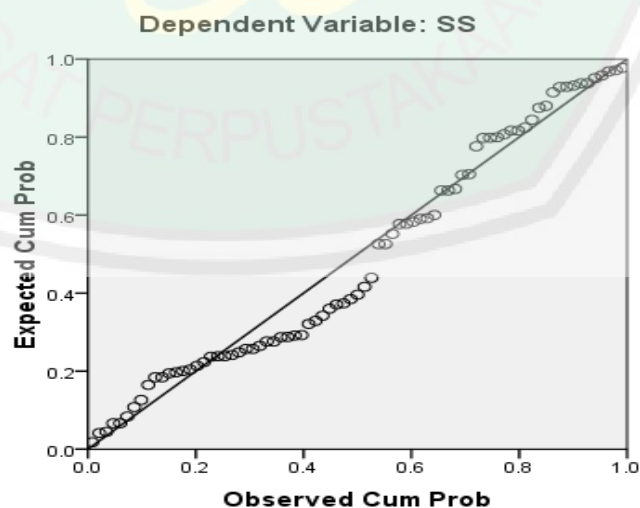
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.98449433
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.990
Asymp. Sig. (2-tailed)		.281

a. Test distribution is Normal.

Grafik 4.1 Persebaran Data Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh nilai uji statistic *Kolmogorof-Smirnov Test* sebesar 0.990. Dengan probabilitas (p) = 0.281. Berdasarkan

dasar pengambilan keputusan signifikansi (p) adalah $0,281 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Dapat dilihat juga pada grafik probabilitas plot data tersebar mengikuti garis diagonal dan tidak secara acak. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier (searah) atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Dasar pengambilan keputusan uji linieritas adalah apabila nilai signifikan model linier $< 0,05$ dan nilai signifikansi *deviation from linierity* $> 0,05$, maka variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat. Berikut merupakan hasil linieritas antara pola asuh dengan sopan santun.

Tabel 4.14 Hasil Uji Linieritas Pola Asuh – Sopan Santun

Variabel	Sig. (p)	Sig. Deviation from Linierity	Status
X_1 terhadap Y	0.000	0.205	Linier

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai signifikansi model linier yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai signifikansi *deviation from linierity* 0,205 maka dapat dikatakan bahwa pola asuh memiliki pengaruh yang linier terhadap sopan santun siswa. Sedangkan untuk kontrol diri dengan sopan santun, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.15 Hasil Uji Linieritas Kontrol Diri – Sopan Santun

Variabel	Sig. (p)	Sig. Deviation from Linierity	Status
X ₂ terhadap Y	0.000	0.321	Linier

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai signifikansi model linier yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai signifikansi *deviation from linierity* 0.321, maka dapat dikatakan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh yang linier terhadap sopan santun siswa.

4. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk memutuskan apakah hipotesis diterima atau tidak. Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak antara variabel pola asuh dan kontrol diri dengan sopan santun. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* menggunakan *software SPSS for Windows*. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel korelasi *product moment* dibawah ini.

Tabel 4.16 Hasil Korelasi Product Moment

Correlations		SS	PA	KD
SS	Pearson Correlation	1	.452**	.597**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	77	77	77
PA	Pearson Correlation	.452**	1	.539**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	77	77	77
KD	Pearson Correlation	.597**	.539**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	77	77	77

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa taraf signifikasi variabel pola asuh terhadap sopan santun sebesar 0.000 dan taraf signifikasi variabel kontrol diri terhadap sopan santun sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel pola asuh (X_1) dan kontrol diri (X_2) dengan sopan santun (Y) karena signifikasi keduanya kurang dari 0.05, dimana 0,05 merupakan taraf signifikasi yang telah ditentukan. Dengan demikian, H_a yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pola asuh dan kontrol diri dengan sopan santun diterima dan H_o yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh dan kontrol diri dengan sopan santun ditolak. Dengan diterimanya H_a , dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara pola asuh dan kontrol diri dengan sopan santun di MTs Darul Karomah Singosari.

Kemudian dari data dan hasil yang diperoleh arah hubungan pola asuh dan kontrol diri dengan sopan santun di MTs Darul Karomah menunjukkan arah yang positif, artinya semakin tinggi pola asuh dan kontrol diri maka akan semakin tinggi sopan santun siswa di sekolah. Namun meningkatnya pola asuh dan kontrol diri banyak mempengaruhi secara signifikan hingga dapat meningkatkan sopan santun. Hal ini terlihat dari hasil (r) hitung antara variabel kontrol diri dengan sopan santun sebesar 0.597, itu berarti hubungan keduanya masuk dalam taraf hubungan yang kuat. Sedangkan hubungan antara pola asuh dengan sopan santun sebesar 0.452, itu berarti hubungan keduanya juga masuk dalam taraf hubungan yang kuat namun tidak sekuat hubungan antara kontrol

diri dengan sopan santun karena mereka mendekati 1 maka taraf hubungan akan semakin kuat.

Tabel 4.17 Prosentase Hubungan Pola Asuh dan Kontrol Diri terhadap Sopan Santun

<i>Dependent Variable</i>	<i>Predictors</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Prosentase</i>
Sopan Santun	Pola Asuh Kontrol Diri	0,617	0,381	38%

Dari tabel diatas diketahui bahwa hasil korelasi berganda (R) menunjukkan angka 0.617 nilai R berkisar antara 0-1, semakin mendekati 0 berarti hubungannya semakin lemah dan semakin mendekati 1 berarti hubungannya semakin kuat. Itu berarti terjadi hubungan yang kuat antara variabel pola asuh dan kontrol diri terhadap sopan santun.

Sedangkan nilai R square menunjukkan seberapa besar sumbangan pengaruh dua variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R square pada tabel diatas sebesar 0.381 yang kemudian akan di ubah dalam bentuk persen, itu berarti presentase pengaruh variabel pola asuh dan kotrol diri terhadap sopan santun sebesar 38%. Sedangkan 62% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 4.18 Tabel Beta

Standardized Coefficients Beta	
Pola Asuh	0.183
Kontrol Diri	0.499

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Standardized Coefficients* (Beta) pada variabel pola asuh 0.183 sedangkan pada variabel kontrol diri

sebesar 0.499. maka dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh dan kontrol diri memiliki pengaruh terhadap sopan santun. Sumbangsih pengaruh yang diberikan pola asuh terhadap sopan santun sebesar 3% dan kontrol diri terhadap pola asuh sebesar 25% yang didapat dari mengkuadratkan nilai koefisien beta.

D. Pembahasan

1. Tingkat Sopan Santun Siswa Kelas 7 dan 8 di MTs Darul Karomah

Berdasarkan hasil uji analisis data yang telah dilakukan mengenai sopan santun dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas 7 dan 8 di MTs Darul Karomah Singosari berada pada kategori sedang dengan jumlah sebanyak 58 siswa dari 77 siswa. Kemudian 9 siswa berada pada kategori tinggi dengan prosentase 12% dan sisanya sebanyak 10 siswa berada pada kategori rendah dengan prosentase 13%.

Dari data diatas menunjukkan bahwa mayoritas tingkat sopan santun pada siswa berada dalam kategori sedang. Artinya bahwa siswa siswi kelas 7 dan 8 MTs Darul Karomah sudah cukup baik dalam berperilaku, baik dari sisi budi bahasanya maupun dari sisi tingkah laku dan sikapnya ketika berada di sekolah.

Akan tetapi, tingkat sopan santu yang sedang ini juga menandakan bahwa siswa belum sepenuhnya bertingkah sopan santun disekolah. Karena masih terdapat siswa yang memiliki sopan santun rendah dengan prosentase 13%. Sehingga terdapat 10 siswa yang memiliki sopan santun yang rendah di

sekolah. Meskipun hanya terdapat 10 siswa dalam kategori rendah, tetap harus ditangani secara khusus karena dapat mempengaruhi sikap dari siswa yang lainnya.

Penanganan dapat dilakukan dengan meningkatkan aspek dari perilaku sopan santun yaitu mengajarkan cara memilih kata-kata yang lebih santun, berbicara yang baik, cara berpakaian yang sopan, serta memperlakukan orang lain dengan baik.

Penjelasan di atas diperkuat dengan pemaparan Zuriah (2008) yang mengatakan bahwa sikap sopan santun dibuktikan dengan cara menghormati orang yang lebih tua, dengan menggunakan bahasa yang sopan dan nada yang lembut. Seseorang memiliki nilai kesatuan dengan beberapa kriteria, misalnya: menghormati orang yang lebih tua, menyapa jika bertamu dengan orang lain, berbicara dengan nada yang lembut dan berbahasa yang santun, serta berperilaku yang baik.

2. Tingkat Pola Asuh Pada Siswa Kelas 7 dan 8 di MTs Darul Karomah

Berdasarkan hasil uji analisis data yang telah dilakukan, mengenai pola asuh dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas 7 dan 8 di MTs Darul Karomah Singosari berada pada kategori sedang dengan jumlah sebanyak 57 siswa dari 77 siswa. Kemudian 11 siswa berada pada kategori tinggi dengan prosentase 14% dan sisanya sebanyak 9 siswa berada pada kategori rendah dengan prosentase 12%.

Dari data diatas menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pola asuh orangtua pada siswa berada dalam kategori sedang. Artinya bahwa siswa siswi

kelas 7 dan 8 MTs Darul Karomah sudah cukup mempersepsikan pola asuh yang mereka dapat sudah sesuai.

Namun masih terdapat 9 siswa yang belum mempersepsikan dengan baik pola asuh orang tua yang didapatkan. Sehingga masih perlu dilakukan proses sosialisasi dan bimbingan lebih mendalam kepada orang tua. Agar apa yang diinginkan siswa dan orang tua bias berjalan dengan beriringan.

Penjelasan di atas diperkuat dengan pemaparan Gunarso (2000) mengatakan pola asuh merupakan cara orang tua bertindak, berinteraksi, mendidik, dan membimbing anak sebagai suatu aktifitas yang melibatkan banyak perilaku tertentu secara individual maupun bersama-sama sebagai serangkaian usaha aktif untuk mengarahkan anak.

3. Tingkat Kontrol Diri Siswa Kelas 7 dan 8 di MTs Darul Karomah

Berdasarkan hasil uji analisis data yang telah dilakukan, mengenai kontrol diri dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas 7 dan 8 di MTs Darul Karomah Singosari berada pada kategori sedang dengan jumlah sebanyak 47 siswa dari 77 siswa. Kemudian 16 siswa berada pada kategori tinggi dengan prosentase 21% dan sisanya sebanyak 14 siswa berada pada kategori rendah dengan prosentase 18%.

Dari data diatas menunjukkan bahwa mayoritas tingkat kontrol diri pada siswa berada dalam kategori sedang. Artinya bahwa siswa siswi kelas 7 dan 8 MTs Darul Karomah sudah cukup baik dalam mengontrol perilakunya, baik dari sisi mengontrol stimulus, mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian serta dapat mengambil keputusan cukup baik.

Akan tetapi, tingkat kontrol diri yang sedang ini juga menandakan bahwa siswa belum sepenuhnya dapat mengontrol dirinya ketika berada di sekolah. Karena masih terdapat siswa yang memiliki kontrol diri rendah dengan prosentase 18%. Sehingga terdapat 14 siswa yang memiliki kontrol diri yang rendah di sekolah. Meskipun hanya terdapat 14 siswa dalam kategori rendah, tetap harus ditangani secara khusus karena dapat mempengaruhi sikap dari siswa yang lainnya.

Penanganan dapat dilakukan dengan meningkatkan aspek dari perilaku kontrol diri yaitu mengajarkan untuk bagaimana mengontrol perilaku, mengontrol stimulus, mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian serta mengambil keputusan.

Penjelasan di atas diperkuat dengan pemaparan Wallstons (2002) kontrol diri adalah keyakinan individu bahwa tindakannya akan mempengaruhi perilakunya dan individu sendiri yang dapat mengontrol perilaku tersebut. Individu dengan kontrol diri yang tinggi akan melihat dirinya mampu mengontrol segala hal yang menyangkut perilakunya, begitu juga sebaliknya apabila kontrol dirinya rendah, maka individu tersebut tidak mampu untuk mengontrol segala hal yang menyangkut dengan perilakunya.

4. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Kontrol Diri Siswa Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas 7 Dan 8 Di MTs Darul Karomah Singosari Malang

Hasil uji analisis data yang dilakukan pada 77 responden siswa MTs Darul Karomah Singosari Malang yang menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yaitu ada hubungan antara pola asuh orang tua dan kontrol diri

terhadap sopan santun siswa kelas 7 dan 8 di MTs Darul Karomah Singosari diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari skor korelasi pola asuh sebesar 0.452 dengan signifikansi $0.000 < 0.05$ dan besar skor korelasi kontrol diri 0.597 dengan signifikansi $0.000 < 0.05$, hasil tersebut menunjukkan bahwa $\text{sig.} > 0.05$ yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis penelitian ini (H_a) diterima. Semakin tinggi pola asuh orang tua maka akan semakin tinggi tingkat sopan santun begitu pula dengan kontrol diri, semakin tinggi tingkat kontrol diri akan semakin tinggi sopan santun.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan faktor sopan santun yang disebutkan oleh Sulastri Tomahayu (2016), salah satunya yaitu pola asuh orangtua dapat mempengaruhi perilaku sopan santun anak. Selain itu juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muniroh (2013) dengan judul “hubungan antara kontrol diri dan perilaku disiplin pada santri di pondok pesantren” menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan perilaku disiplin pada santri di pondok pesantren.

Kemudian dari hasil penelitian ini juga diperoleh nilai r^2 sebesar 0.38 yang artinya pola asuh dan kontrol diri memiliki sumbangsih terhadap sopan santun secara bersama-sama sebanyak 38% dan sisanya sebanyak 62% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Beberapa variabel yang kemungkinan dapat mempengaruhi meningkatnya perilaku sopan santun yaitu faktor eksternal, seperti yang dijelaskan oleh Tomahayu (2016) yang menyebutkan dua faktor lain selain pola asuh orang tua yaitu faktor lingkungan dan faktor sekolah. Faktor

lingkungan dapat meliputi teman pergaulan, teman bermain disekitar rumah atau sekolah dan hubungan sosial lainnya. Kemudian faktor sekolah dapat meliputi struktur yang terdapat disekolah, cara mengajar guru atau aturan yang terdapat disekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian sebagaimana tercantum pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat sopan santun siswa kelas 7 dan 8 di MTs Darul Karomah Singosari berada dalam kategori sedang. Artinya, sebagian siswa siswi memiliki kesopanan dalam berbahasa dan kesopanan dalam berperilaku yang cukup dengan bapak dan ibu guru di sekolah.
2. Tingkat pola asuh orang tua pada siswa siswi kelas 7 dan 8 di MTs Darul Karomah berada dalam kategori sedang. Artinya sebagian orang tua siswa siswi disekolah sudah menerapkan dimensi pada pola asuh seperti warmth, rejection, structure, chaos, autonomy support, dan coercion.
3. Tingkat kontrol diri siswa kelas 7 dan 8 di MTs Darul Karomah Singosari berada dalam kategori sedang. Artinya sebagian siswa siswi telah bisa mengontrol diri mereka sendiri dengan baik, baik dalam mengontrol perilaku, stimulus, mengantisipasi dan menafsirkan suatu peristiwa atau kejadian ataupun dalam mengambil keputusan.
4. Pola asuh berpengaruh secara signifikan terhadap sopan santun siswa kelas 7 dan 8 di MTs Darul Karomah Singosari. Hal tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang baik akan berpengaruh pada anak ketika berada di lingkungan sekolah maupun masyarakat, begitupun sebaliknya. Semakin

rendah tingkat pola asuh orang tua di rumah maka akan rendah pula sopan santun anak baik di sekolah atau lingkungannya.

5. Kontrol diri berpengaruh secara signifikan terhadap sopan santun siswa kelas 7 dan 8 di MTs Darul Karomah Singosari. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah bisa untuk mengontrol perilaku, stimulus dan mengambil keputusan. Sehingga ketika di sekolah siswa akan bias mengambil sikap dan keputusan yang baik bagi dirinya ketika berada di sekolah dan dari sikap yang baik itulah bias di kategorisasikan pada sopan santun.
6. Terdapat hubungan antara pola asuh dan kontrol diri siswa terhadap sopan santun siswa kelas 7 dan 8 di MTs Darul Karomah Singosari. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tepat pola asuh orang tua dan kontrol diri siswa maka akan semakin tinggi pula sopan santun siswa di sekolah, dan sebaliknya, jika pola asuh dan kontrol diri siswa rendah, maka sopan santun siswa di sekolah juga rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka ada beberapa hal yang dapat direkomendasikan untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi siswa siswi

Bagi siswa siswi diharapkan bisa mengontrol diri baik di sekolah maupun ketika di rumah agar dapat menjaga sikap sopan santun mereka sesuai dimana mereka sedang berada kapan pun dan di manapun.

2. Bagi guru dan orang tua

Bagi guru dan orangtua diharapkan dapat memberi dukungan dengan mengajarkan anak agar menjadi anak yang patuh pada aturan, berperilaku sopan santun baik pada yang lebih tua maupun pada yang lebih muda dengan cara mengajarkan tata bahasa yang baik dan memberikan contoh perilaku yang sopan pada anak. Selain itu cara meningkatkan sopan santun juga dapat melalui peneberian pola asuh yang tepat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meneliti sekitar 62% faktor lain yang mempengaruhi sopan santun yang masih belum terungkap selain kedua variabel dalam penelitian ini yaitu pola asuh dan kontrol diri. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan perbandingan atau analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Anshari, Hafi. 1996. *Kamus Psichology*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2009). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2007). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: pustaka Pelajar.
- Bisri. 2009. *Akhlak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam DEPAG RI.
- Bungin, Burhan. 2014. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Chabib Thoha. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Chaplin, J. P. 2001. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Chaplin. J.P. 2002. *Kamus Lengkap Psikologi*. Cetakan Keenam. Penerjemah: Kartiko, k. Jakarta: PT. Raja Graфика Persada.
- Chazawi. Adami,. 2007. *Tindak Pidana Mengenai Kesopanan*. Jakarta: PT. Raja.
- Depdikbud. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Diane E Papalia. 2009. *Human Development/Perkembangan Manusia*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. Nur & Rini Risnawati S. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar Ruz Media.
- Gunarso, Singgih D. & Ny Y Singgah D. Gunarso. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta Pusat: BPK Gunung Mulia.

- Gunarso, Singgih D. 2004. *Dari Anak Sampai Usia Lanjut*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Markum, M. Enoch. 1985. *Anak, Keluarga Dan Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan, cet II.
- Muniroh. 2013. "Hubungan Antara Kontrol Diri dan Perilaku Disiplin Pada Santri di Pondok Pesantren". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Patra. 2017. "Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Perilaku Sopan Santun Siswa kelas XI TGB SMK NEGERI 1 KEDIRI TAHUN AJARAN 2017/2018". *Skripsi*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Purwanto, Ngalim. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Risthantri, Putri & Sudrajat, Ajat. 2015. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Ketaatan Beribadah dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik*. *Jurnal Pendidikan IPS*, 2 (2): 191-202.
- Risthantri. 2015. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik".
- Riyanto, Theo. 2002. *Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi*. Jakarta: Gramedia Widiasarna Indonesia.
- Skinner, E., Johnson, S., Snyder, T. 2005. Six dimensions of parenting: A motivational model. *Parenting Science And Practice Journal*, 5.
- Sri Wening. 2012. *Waspada Konsumerisme: Kiat-kiat menghambat Melalui Pendidikan Karakter*. Sukoharjo: Rumah Aksara
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif DAN R&D* (cetakan ke-14). Bandung: Alfabeta.
- Suharti. 2004. *Pendidikan Sopan Santun dan Kaitannya dengan Perilaku Bahasa*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tomahayu, ST, Perilaku Sopan Santun (online) [http:// www.google.co.id](http://www.google.co.id). Diakses pada 2 Februari 2013.
- Wallston, K. A, Wallston, B. S, deVellis, R. 1978. Development of The Multidimensional Health Locus Of Kontrol (MHLC) Scales. *Health Education Monographs*.

Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.





Lampiran 1. Skala Penelitian Pola Asuh

Nama :

Usia :

Saya bersedia menjadi responden ya tidak

Berdasarkan atas pengalaman siswa/i, berilah tanda centang (√) pada bobot nilai alternative jawaban yang paling sesuai dengan siswa/i pada setiap pertanyaan.

Untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Netral (N), Sesuai (S), Sangat Sesuai (SS).

Semua jawaban tidak ada kategori salah maupun benar, pilihlah sesuai dengan diri setiao individu.

N0	Butir	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Orang tua saya menasihati saya dengan lembut apabila saya melakukan kesalahan					
2	Orang tua saya tidak memperbolehkan saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah					
3	Saya merasa bebas bila berada di sekolah					
4	Orang tua saya akan marah bila saya berka sering membolos sekolahta tidak sopan kepada orang yang lebih tua					
5	Setiap hari orang tua saya mengharuskan saya untuk belajar					
6	Semua aturan rumah yang dibuat orang tua akan saya laksanakan					
7	Orang tua saya menuntut saya untuk berbicara yang sopan baik pada yang lebih tua atau muda					
8	Orang tua melarang saya pulang malam bila tanpa alasan yang pasti					
9	Orang tua tidak pernah memarahi saya bila saya nakal					
10	Orang tua saya akan marah bila saya berbicara kasar pada orang tua saya					
11	Orang tua saya selalu memarahi saya bila saya berpakaian tidak rapi					
12	Saya sering membolos					
13	Setiap saya memiliki keinginan, saya selalu bercerita dengan orang tua saya					
14	Orang tua selalu mendukung kegiatan saya apabila itu baik					
15	Orang tua tidak pernah mengingatkan saya untuk mengerjakan pr					

16	Saya menuruti semua perintah orang tua saya karena saya takut dihukum					
17	Saya sering membuar orangtua saya marah					
18	Saya sering membantah perintah guru					
19	Orangtua menjelaskan bahwa kewajiban seorang pelajar adalah belajar					
20	Orangtua saya tidak pernah mengingatkan saya tentang jam malam					
21	Orangtua selalu menanyakan alasan ketika saya pulang terlambat					
22	Orangtua akan memaafkan kesalahan saya apabila saya memiliki alasan yang jelas					

Lampiran 2. Skala Penelitian Kontrol Diri

Nama :

Usia :

Saya bersedia menjadi responden ya tidak

Berdasarkan atas pengalaman siswa/i, berilah tanda centang (√) pada bobot nilai alternative jawaban yang paling sesuai dengan siswa/i pada setiap pertanyaan.

Untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Netral (N), Sesuai (S), Sangat Sesuai (SS).

Semua jawaban tidak ada kategori salah maupun benar, pilihlah sesuai dengan diri setiao individu.

N0	Butir	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya cenderung tidak melanggar peraturan sekolah meskipun teman-teman banyak yang melanggar					
2	Saya mudah marah bila ada yang membuat marah					
3	Dalam berperilaku saya mentaati peraturan terutama peraturab sekolah					
4	Ketika berbicara dengan duru saya menggunakan bahasa yang baik					
5	Saya menggunakan waktu saya untuk hal-hal yang bermanfaat					
6	Perasaan bersalah selalu muncul ketika asaya melakukan kesalahan					
7	Saya mudah mengikuti ajakan teman untuk berbuat hal yang baik					
8	Untuk mendapat nilai yang bagus saya giat belajar					
9	Menurut saya peraturan sekolah adalah untuk kebaikan					
10	Peristiwa buruk adalah hal yang wajar dialami oleh manusia					
11	Dalam mengambil keputusan saya mempertimbangkan pendapat orang lain					
12	Keputusan yang saya ambil adalah dari pertimbangan saya yang matang					
13	Saya cenderung terburu-buru dalam mengambil tindakan					
14	Hukuman harus saya terima ketika kita melakukan pelanggaran					
15	Saya tidak merasa bersalah ketika telah melakukan pelanggaran					

16	Setelah mendapat hukuman, saya berjanji tidak akan mengulanginya					
17	Ketika mau melanggar peraturan saya tidak memikirkan akibatnya					
18	Dalam bergaul saya menghindari teman-teman yang mengajak saya nakal					
19	Saya menjauhi teman yang memberikan dampak buruk pada saya					
20	Saya berusaha menahan diri dari segala bentuk yang dilarang agama					
21	Walaupun saya kesal, saya dapat mengendalikan diri					
22	Saya cenderung melanggar peraturan ketika teman-teman banyak melakukan pelanggaran					
23	Saya bias menahan amarah					
24	Dalam bertindak saya memikirkan sebab dan akibatnya					
25	Nasihat yang diberikan oleh guru membawa kebaikan bagi saya					
26	Saya bersyukur bila terhindar dari masalah					
27	Jika saya marah, maka saya akan melakukan apapun seenak saya					
28	Saya akan berfikir dulu sebelum melanggar aturan					
29	Kesalahan yang saya perbuat tidak perlu di akui					

Lampiran 3. Skala Penelitian Sopan Santun

Nama :

Usia :

Saya bersedia menjadi responden ya tidak

Berdasarkan atas pengalaman siswa/i, berilah tanda centang (√) pada bobot nilai alternative jawaban yang paling sesuai dengan siswa/i pada setiap pertanyaan.

Untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Netral (N), Sesuai (S), Sangat Sesuai (SS).

Semua jawaban tidak ada kategori salah maupun benar, pilihlah sesuai dengan diri setiao individu.

N0	Butir	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya berbicara menggunakan bahasa yang baik					
2	Mengucap terimakasih setelah menerima bantuan					
3	Meminta maaf bila melakukan kesalahan					
4	Saya mudah marah					
5	Suka memotong pembicaraan orang					
6	Menjaga bicara agar tidak berkata kotor dan kasar					
7	Saya suka menceritakan kejelekan teman					
8	Saya tidak suka berbohong					
9	Saya suka membantah guru					
10	Saya bertanya dengan bahasa yang baik					
11	Tidak malu untuk meminta tolong bila membutuhkan					
12	Saya mencium tangan orangtua saya sebelum berangkat sekolah					
13	Saya berpakaian rapi					
14	Saya suka memanjangkankuku dan rambut saya					
15	Saya berkata kotor pada teman saya					
16	Saya membantah perintah guru					
17	Saya tidak suka mengerjakan pr					
18	Saya mencontek ketika ada tugas					
19	Saya berbiat baik dengan orang yang berbuat baik dengan saya					

20	Saya berpakaian tidak sesuai dengan aturan					
21	Saya menyapa bila bertemu dengan bapak ibu guru di sekolah					
22	Saya cuwek ketika mendapat nasihat					
23	Saya tidak ikut membolos jika di ajak teman					
24	Saya membantah bila di marahi					
25	Saya akan meminta maaf bila saya melakukan kesalahan					



Lampiran 4. Data Kategorisasi (Microsoft EXEL) Sopan Santun

	a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12	a13		a14	a15	a16	a17	a18	a19	a20	a21	a22	a23	a24	a25	Total	empiris
1	1	3	3	1	5	4	1	2	2	3	1	2	1		1	2	2	2	2	1	3	4	1	1	1	1	50	Rendah
2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4		4	3	4	3	3	4	2	3	3	2	4	4	86	Sedang
3	4	3	5	1	3	4	3	3	3	5	3	1	4		3	3	3	5	4	1	5	4	4	3	1	5	83	Sedang
4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4		4	4	4	2	3	3	2	4	4	2	3	4	92	Sedang
5	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3		3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	5	85	Sedang
6	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5		3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	98	Sedang
7	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3		3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	5	85	Sedang
8	3	4	4	3	5	3	5	3	5	2	4	3	2		5	5	5	4	3	2	1	5	3	3	5	5	92	Sedang
9	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4		5	4	4	4	4	5	2	5	4	5	4	5	101	Tinggi
10	3	3	3	4	3	2	3	3	5	3	3	4	3		3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	5	3	82	Sedang
11	4	3	5	1	3	4	3	3	3	5	3	1	3		1	2	3	3	3	1	1	5	2	2	3	5	72	Rendah
12	4	5	4	3	3	2	5	3	3	2	5	1	3		1	2	3	3	3	5	1	5	1	4	1	5	77	Rendah
13	4	4	4	4	4	4	4	5	2	3	5	4	4		3	4	4	3	3	3	1	4	5	5	5	4	95	Sedang
14	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3		4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	4	3	82	Sedang
15	4	4	4	1	4	3	3	4	4	4	3	5	4		3	3	3	3	3	4	1	4	3	5	4	4	87	Sedang

16	4	5	5	3	3	4	4	4	5	4	5	5	5		2	2	5	5	3	4	1	5	5	5	5	5	103	Tinggi
17	4	4	4	3	4	4	4	1	2	3	4	4	3		4	4	4	4	3	2	3	2	2	2	2	4	80	Sedang
18	4	4	4	3	4	4	4	2	5	3	3	5	4		3	5	5	5	4	3	1	5	4	4	5	5	98	Sedang
19	3	5	4	2	1	2	3	4	4	4	2	5	5		4	4	5	4	3	3	1	4	4	4	4	5	89	Sedang
20	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3		4	4	4	4	4	4	1	3	3	5	4	3	91	Sedang
21	4	5	5	3	5	5	5	4	5	5	3	5	4		3	5	5	5	3	2	1	3	5	5	5	5	105	Tinggi
22	4	4	4	1	3	3	4	3	5	3	4	5	5		2	3	5	3	2	3	1	3	4	4	3	5	86	Sedang
23	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	5	5	3		5	3	3	3	3	3	1	4	1	5	5	4	85	Sedang
24	3	4	4	2	2	3	4	3	3	3	4	2	3		2	3	2	3	1	4	2	4	2	3	3	5	74	Rendah
25	4	5	3	3	4	3	3	3	3	3	5	4	3		3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	4	83	Sedang
26	4	5	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3		2	3	2	3	3	4	2	4	2	3	3	5	76	Rendah
27	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4		4	4	5	5	5	4	1	4	5	4	5	4	99	Sedang
28	5	5	5	3	5	4	4	3	5	5	4	5	5		3	4	5	4	5	5	1	5	4	5	5	5	109	Tinggi
29	5	4	4	3	3	3	4	2	2	3	3	4	5		2	4	4	4	3	2	2	3	4	1	3	4	81	Sedang
30	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4		3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	81	Sedang
31	5	5	5	3	5	4	5	3	5	5	4	5	5		5	5	5	5	5	4	1	5	4	1	5	4	108	Tinggi
32	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4		3	5	3	3	4	4	1	4	5	5	3	4	99	Sedang

33	5	5	5	3	4	5	5	4	5	4	5	5	5		5	5	4	4	5	4	1	5	5	5	5	5	113	Tinggi
34	3	4	4	4	3	5	4	4	5	5	4	5	5		3	3	4	5	3	3	1	4	4	5	5	3	98	Sedang
35	3	4	4	4	3	5	4	4	5	5	4	5	5		3	3	4	5	3	3	1	4	4	5	5	3	98	Sedang
36	3	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	5	5		3	3	5	5	3	3	1	4	4	5	5	5	100	Tinggi
37	5	4	4	3	4	4	4	4	5	3	3	3	4		3	3	4	4	3	3	1	4	4	4	5	4	92	Sedang
38	3	4	3	4	4	3	5	3	4	4	3	5	4		5	5	5	5	5	3	1	3	4	4	4	3	96	Sedang
39	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3		4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	89	Sedang
40	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3		4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	85	Sedang
41	4	4	5	2	3	4	3	3	4	4	5	5	4		3	3	4	4	4	5	1	5	4	5	2	5	95	Sedang
42	4	4	5	3	5	5	4	3	5	3	4	3	3		3	4	5	4	3	4	1	5	5	5	3	5	98	Sedang
43	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4		4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	93	Sedang
44	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4		4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	96	Sedang
45	3	4	4	2	2	3	2	4	2	4	3	5	4		1	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	73	Rendah
46	4	5	5	1	3	3	4	5	3	4	5	3	5		2	3	4	3	4	3	2	5	2	2	4	5	89	Sedang
47	5	4	4	3	4	5	4	3	2	4	4	4	3		5	5	5	5	5	3	3	1	5	1	5	1	93	Sedang
48	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4		4	3	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	93	Sedang
49	4	5	4	3	5	3	5	3	5	3	5	3	4		3	3	5	3	3	5	1	4	4	1	5	5	94	Sedang

50	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4		3	4	4	5	2	3	2	2	2	2	4	5	97	Sedang
51	1	4	5	4	3	4	3	3	3	4	4	1	3		3	3	4	4	4	1	2	1	4	4	4	4	80	Sedang
52	1	4	5	4	3	4	3	3	3	4	4	1	3		3	3	4	4	4	1	2	1	4	4	4	4	80	Sedang
53	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	4	5	4		1	2	3	3	3	5	1	3	3	5	3	4	82	Sedang
54	4	5	4	2	3	3	3	3	4	5	3	4	3		3	2	3	3	3	4	3	4	3	5	4	3	86	Sedang
55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	1	5	113	Tinggi
56	4	5	5	2	4	4	4	3	4	4	4	5	4		3	4	4	4	4	5	1	4	5	4	5	5	100	Tinggi
57	4	4	4	2	3	5	4	3	4	4	3	5	4		3	5	4	4	3	5	1	4	4	5	4	4	95	Sedang
58	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	1	5	3		3	3	1	5	5	4	1	4	1	2	5	5	93	Sedang
59	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3		4	4	4	3	3	4	2	5	3	4	3	4	90	Sedang
60	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3		3	4	3	4	4	3	2	5	3	2	3	4	87	Sedang
61	3	4	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	2		4	2	3	2	2	2	4	2	4	2	2	4	75	Rendah
62	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4		2	3	4	3	3	4	2	3	4	2	4	5	90	Sedang
63	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3		4	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	78	Rendah
64	4	4	5	4	5	3	4	4	2	4	3	2	1		3	3	5	4	3	4	2	5	5	3	5	5	92	Sedang
65	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4		4	4	4	4	4	5	1	4	4	2	4	5	97	Sedang
66	3	5	5	1	3	3	4	4	4	5	5	3	5		3	4	3	3	3	3	1	5	2	2	3	5	87	Sedang

67	3	5	4	4	3	4	4	4	5	3	3	5	4		3	2	3	2	3	4	1	4	4	4	4	4	89	Sedang
68	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	1	5	3		3	3	1	5	5	4	1	4	1	2	5	5	93	Sedang
69	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3		4	4	4	3	3	4	2	5	3	4	3	4	90	Sedang
70	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3		3	4	3	4	4	3	2	5	3	2	3	4	87	Sedang
71	3	4	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	2		4	2	3	2	2	2	4	2	4	2	2	4	75	Rendah
72	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4		2	3	4	3	3	4	2	3	4	2	4	5	90	Sedang
73	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3		4	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	78	Rendah
74	4	4	5	4	5	3	4	4	2	4	3	2	1		3	3	5	4	3	4	2	5	5	3	5	5	92	Sedang
75	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4		4	4	4	4	4	5	1	4	4	2	4	5	97	Sedang
76	3	5	5	1	3	3	4	4	4	5	5	3	5		3	4	3	3	3	3	1	5	2	2	3	5	87	Sedang
77	3	5	4	4	3	4	4	4	5	3	3	5	4		3	2	3	2	3	4	1	4	4	4	4	4	89	Sedang

Kategori Empiris	
Tinggi	9
Sedang	58
Rendah	10

Lampiran 5. Data Kategorisasi (Microsoft EXEL) Pola Asuh

	a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12	a13	a14	a15	a16	a17	a18	a19	a20	a21	a22	Total	empiris
1	2	1	1	4	2	2	1	1	1	1	4	4	3	2	2	3	3	2	2	5	1	2	49	Rendah
2	3	2	4	2	4	3	3	4	4	4	2	5	3	5	3	3	2	3	4	3	4	4	74	Sedang
3	3	1	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	5	4	3	5	77	Sedang
4	3	1	3	2	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4	5	4	3	3	4	5	3	4	81	Sedang
5	3	2	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	5	3	3	3	3	4	3	4	3	74	Sedang
6	3	1	3	5	3	5	3	4	3	3	2	5	5	5	5	4	4	3	4	1	3	2	76	Sedang
7	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	1	2	5	3	3	2	3	1	3	4	3	65	Rendah
8	3	1	3	1	4	3	5	2	5	4	4	4	1	5	5	2	3	4	4	5	3	5	76	Sedang
9	4	1	3	1	3	3	3	5	4	5	4	5	2	5	5	2	3	4	4	4	5	4	79	Sedang
10	4	1	3	2	3	3	3	3	1	5	1	3	1	3	5	5	5	5	5	4	3	3	71	Sedang
11	5	1	3	1	2	3	5	4	4	4	5	5	4	5	4	3	3	4	4	4	5	4	82	Sedang
12	5	1	3	3	1	2	4	1	3	4	2	5	2	5	1	2	3	4	1	1	1	5	59	Rendah
13	5	1	4	2	4	3	3	4	5	4	4	5	1	5	5	4	3	3	4	5	4	1	79	Sedang
14	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	2	2	3	2	4	3	73	Sedang
15	3	2	1	1	4	3	4	5	5	5	4	5	3	5	5	3	4	4	4	5	5	4	84	Sedang

33	4	2	3	1	3	4	4	4	5	4	4	5	4	5	3	1	3	4	4	3	5	5	80	Sedang
34	5	1	3	2	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	95	Tinggi
35	3	1	2	1	3	3	4	5	5	5	3	5	3	5	3	3	3	4	3	4	3	3	74	Sedang
36	3	1	2	1	3	3	4	5	5	5	3	5	3	5	3	3	4	5	3	4	3	3	76	Sedang
37	3	2	2	1	3	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	3	4	4	4	4	78	Sedang
38	3	2	3	1	3	3	5	4	5	4	3	5	3	4	5	2	3	5	3	5	3	4	78	Sedang
39	3	2	3	1	3	3	4	4	4	5	5	5	3	5	4	2	3	3	5	4	4	4	79	Sedang
40	3	2	2	3	2	2	3	5	3	5	3	5	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	71	Sedang
41	2	2	3	1	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	3	3	4	4	5	1	4	82	Sedang
42	2	1	3	1	5	3	4	4	5	1	2	5	3	4	4	2	4	5	5	3	4	4	74	Sedang
43	2	1	4	2	5	3	5	5	5	5	2	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	85	Sedang
44	2	1	4	1	4	3	5	5	5	5	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82	Sedang
45	3	1	3	5	3	3	3	2	4	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	62	Rendah
46	3	1	3	2	4	3	5	4	5	3	3	4	3	4	4	4	5	5	5	5	3	3	81	Sedang
47	4	1	4	1	4	3	3	5	4	4	1	5	3	5	5	3	4	4	5	5	4	5	82	Sedang
48	5	2	4	1	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	5	93	Tinggi
49	5	1	4	1	3	3	4	1	5	5	2	5	3	5	5	3	5	5	5	4	5	5	84	Sedang

50	2	2	4	1	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	2	4	5	5	5	4	5	4	90	Tinggi
51	5	1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	78	Sedang
52	4	2	1	2	4	4	4	4	1	5	2	5	4	5	1	4	5	5	4	1	1	4	72	Sedang
53	3	1	3	3	3	5	4	5	5	5	3	5	3	4	3	4	3	3	4	4	5	5	83	Sedang
54	4	2	5	2	5	3	5	4	4	4	3	5	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	87	Tinggi
55	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	1	5	98	Tinggi
56	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	5	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	77	Sedang
57	3	2	3	1	4	3	4	5	5	5	4	5	3	4	4	3	4	4	5	4	4	3	82	Sedang
58	5	1	4	1	4	5	5	4	5	5	4	5	3	5	4	2	5	5	5	4	5	5	91	Tinggi
59	3	1	3	2	3	4	4	5	4	4	3	5	3	5	3	2	3	4	4	4	4	4	77	Sedang
60	3	1	3	2	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	58	Rendah
61	2	2	2	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	5	4	77	Sedang
62	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	1	3	2	3	4	65	Rendah
63	4	1	4	3	2	2	3	5	4	5	2	5	2	3	4	2	4	4	3	4	3	3	72	Sedang
64	4	2	3	2	5	5	4	5	5	5	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	4	3	86	Tinggi
65	4	2	3	2	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	84	Sedang
66	3	1	3	1	4	3	4	4	4	5	4	5	4	5	3	4	3	4	5	3	4	5	81	Sedang

67	2	1	3	1	4	3	4	1	5	4	4	5	3	4	5	3	4	4	4	4	4	3	75	Sedang
68	5	1	4	1	4	5	5	4	5	5	4	5	3	5	4	2	4	5	5	4	5	5	90	Tinggi
69	3	1	3	2	3	4	4	5	4	4	3	5	3	5	3	2	4	4	4	4	4	4	78	Sedang
70	3	1	3	2	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	58	Rendah
71	2	2	2	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	5	4	77	Sedang
72	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	1	3	2	3	4	65	Rendah
73	4	1	4	3	2	2	3	5	4	5	2	5	2	3	4	2	4	4	3	4	3	3	72	Sedang
74	4	2	3	2	5	5	4	5	5	5	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	4	3	86	Tinggi
75	4	2	3	2	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	84	Sedang
76	3	1	3	1	4	3	4	4	4	5	4	5	4	5	3	4	3	4	5	3	4	5	81	Sedang
77	2	1	3	1	4	3	4	1	5	4	4	5	3	4	5	3	4	4	4	4	4	3	75	Sedang

Kategori empiris	
Tinggi	11
Sedang	57
Rendah	9

Lampiran 6. Data Kategorisasi (Microsoft EXEL) Kontrol Diri

	a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12	a13	a14	a15	a16	a17	a18	a19	a20	a21	a22	a23	a24	a25	a26	a27	a28	a29	Total	empiris
1	5	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	4	5	1	3	1	2	3	4	1	1	1	53	Rendah
2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	100	Sedang
3	3	4	4	5	3	5	5	5	4	5	5	4	2	5	3	3	3	3	1	5	3	3	3	4	3	5	5	3	4	110	Sedang
4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	90	Rendah
5	3	4	3	4	3	5	3	3	1	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	3	3	82	Rendah
6	3	3	5	5	5	3	4	4	5	4	3	3	2	3	1	2	2	2	2	1	3	2	2	4	2	2	2	2	5	86	Rendah
7	3	4	3	4	3	5	3	3	1	2	3	1	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	3	3	80	Rendah
8	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	89	Rendah
9	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	5	5	1	4	3	5	3	4	4	5	4	3	4	114	Sedang
10	3	5	3	1	3	4	3	3	5	3	3	3	5	5	5	5	1	5	1	3	5	3	3	1	5	5	5	3	1	100	Sedang
11	3	3	4	5	3	5	5	5	4	5	5	4	2	5	3	3	3	3	1	5	2	3	3	3	4	3	1	1	3	99	Sedang
12	3	3	4	5	4	5	4	3	4	5	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	1	4	4	98	Sedang
13	2	4	3	3	5	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	5	4	5	5	5	5	3	4	107	Sedang
14	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	100	Sedang
15	3	1	4	4	3	5	4	4	5	4	5	5	1	4	5	2	4	3	2	4	2	5	1	3	4	5	2	4	4	102	Sedang
16	4	1	4	4	3	3	4	5	5	4	3	4	3	5	1	5	2	4	2	5	3	5	3	3	5	5	2	4	4	105	Sedang

17	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	5	4	2	4	4	4	4	4	4	108	Sedang		
18	2	3	3	5	5	4	1	5	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	4	4	3	2	2	2	5	88	Rendah	
19	2	2	4	4	2	5	4	4	4	3	1	5	3	4	2	4	4	2	4	5	3	5	4	5	5	2	4	4	104	Sedang	
20	4	2	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	3	5	4	3	5	5	1	5	3	4	3	4	4	5	4	4	5	117	Tinggi
21	4	3	4	5	4	5	4	5	5	5	3	5	1	1	1	1	1	5	1	5	4	2	1	5	5	5	2	1	5	98	Sedang
22	3	2	4	5	3	5	3	4	4	4	5	3	2	5	5	3	2	3	3	5	4	4	3	3	4	5	2	4	2	104	Sedang
23	4	1	3	5	3	5	3	3	5	5	3	3	4	4	5	3	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	104	Sedang
24	3	4	3	3	2	5	3	4	3	5	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	5	1	3	3	98	Sedang
25	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	98	Sedang
26	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	86	Rendah
27	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	4	4	2	3	2	104	Sedang
28	2	3	4	5	5	3	4	5	5	4	3	3	4	5	5	5	5	5	1	5	4	3	3	4	5	4	5	4	5	118	Tinggi
29	3	3	4	5	4	3	4	4	5	4	3	5	4	4	4	3	4	2	4	1	4	4	3	3	4	2	4	3	5	105	Sedang
30	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	1	3	2	2	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	95	Sedang
31	5	3	4	5	5	4	4	5	5	5	3	3	3	4	5	5	3	4	2	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	123	Tinggi
32	4	4	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5	5	1	4	3	5	3	3	5	5	2	4	3	112	Sedang
33	5	3	4	5	5	4	4	5	5	4	3	3	3	4	5	5	3	4	2	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	123	Tinggi
34	3	4	3	3	3	4	5	5	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	5	5	5	3	3	4	5	4	3	5	111	Sedang

35	3	4	3	3	3	4	5	5	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	2	5	4	5	3	3	4	5	4	3	5	107	Sedang	
36	3	4	3	3	3	4	5	1	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	2	5	4	5	3	3	4	4	4	3	5	102	Sedang	
37	2	3	4	5	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	5	5	5	104	Sedang	
38	3	4	3	4	3	5	5	3	3	5	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	5	3	3	5	3	5	4	5	108	Sedang	
39	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	109	Sedang	
40	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	2	2	2	4	4	2	3	3	4	4	2	2	4	92	Sedang	
41	4	3	4	3	3	5	4	3	3	3	4	2	2	3	5	3	4	5	1	4	3	2	2	3	4	5	1	4	5	97	Sedang	
42	3	4	3	2	3	4	3	4	5	4	4	4	3	3	5	3	4	1	1	5	3	3	3	4	5	3	4	4	5	102	Sedang	
43	4	2	4	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	2	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	115	Tinggi	
44	4	4	4	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	5	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	Tinggi	
45	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89	Rendah	
46	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	5	105	Sedang
47	4	3	3	3	4	5	4	4	3	5	4	4	3	4	5	4	5	5	1	4	4	5	3	4	4	4	5	5	5	116	Tinggi	
48	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	3	3	5	4	4	4	2	5	4	5	3	3	4	5	3	3	4	110	Sedang	
49	3	2	2	3	5	3	4	3	4	3	4	3	3	1	1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	5	1	3	2	1	79	Rendah	
50	4	2	4	5	5	4	4	4	5	2	5	5	1	1	1	4	1	1	5	1	1	5	1	1	1	1	5	1	5	85	Rendah	
51	4	2	4	4	5	4	5	4	4	4	2	3	2	5	2	2	2	2	4	5	2	2	5	5	2	2	2	5	2	96	Sedang	
52	4	2	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	1	1	1	2	4	1	5	4	1	4	2	2	5	1	2	1	91	Rendah	

53	5	5	3	3	3	2	5	3	5	1	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	1	5	2	2	3	3	5	1	3	92	Sedang
54	3	2	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	5	1	4	5	3	1	4	5	4	2	4	3	5	4	4	4	3	100	Sedang
55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	136	Tinggi
56	5	2	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	2	4	4	1	2	4	106	Sedang
57	4	1	3	4	4	5	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	5	2	5	3	3	3	4	5	5	4	4	5	110	Sedang
58	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	3	5	4	3	5	5	5	4	1	2	4	5	122	Tinggi
59	3	3	3	4	3	4	3	4	5	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	5	3	3	4	99	Sedang
60	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	98	Sedang
61	4	1	3	5	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	97	Sedang
62	4	1	3	5	4	5	4	5	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	Sedang
63	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	91	Rendah
64	4	4	5	4	4	4	5	4	5	3	4	4	5	5	4	4	5	2	2	5	3	3	3	4	5	4	5	4	5	118	Tinggi
65	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	117	Tinggi
66	4	1	3	5	4	5	4	3	4	5	4	3	3	4	5	3	4	4	3	4	5	4	3	5	4	5	3	4	5	113	Sedang
67	3	4	3	4	3	5	3	3	4	4	3	4	4	5	5	3	4	4	3	5	4	4	3	4	5	5	5	4	5	115	Tinggi
68	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	3	5	4	3	5	5	5	4	1	2	4	5	122	Tinggi
69	3	3	3	4	3	4	3	4	5	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	5	3	3	4	99	Sedang
70	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	98	Sedang

71	4	1	3	5	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	97	Sedang
72	4	1	3	5	4	5	4	5	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	Sedang
73	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	91	Rendah
74	4	4	5	4	4	4	5	4	5	3	4	4	5	5	4	4	5	2	2	5	3	3	3	4	5	4	5	4	5	118	Tinggi
75	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	117	Tinggi
76	4	1	3	5	4	5	4	3	4	5	4	3	3	4	5	3	4	4	3	4	5	4	3	5	4	5	3	4	5	113	Sedang
77	3	4	3	4	3	5	3	3	4	4	3	4	4	5	5	3	4	4	3	5	4	4	3	4	5	5	5	4	5	115	Tinggi

Kategori empiris	
Tinggi	16
Sedang	47
Rendah	14

[illegible]

[illegible]

a1	Pearson	.322	.276	-.103	.211	.021	.239	.236	.217	.493	.169	.015	1	.497	.283	.238	.168	.152	.155	.382	-.310	.029	.238	.238	.309	-.027		.530**
2	Correlation	**	*				*	*		**				**	*	*					**		*	*	**			
	Sig. (2-tailed)	.004	.015	.371	.066	.856	.036	.039	.058	.000	.142	.898		.000	.013	.037	.144	.186	.178	.001	.006	.803	.037	.037	.006	.817		.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77		77
a1	Pearson	.322	.435	.237	-	-	.243	.313	.390	.457	.324	.323	.497	1	.004	.256	.287	.290	.263	-.213	-.364	.158	.212	.146	.183	.237		.552**
3	Correlation	**	**	*	.118	.129	*	**	**	**	**	**	**			*	*	*	*	.213	.364					*		
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.038	.305	.264	.033	.006	.000	.000	.004	.004	.000		.971	.025	.011	.010	.021	.063	.001	.171	.064	.206	.111	.038		.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77		77
a1	Pearson	.159	.100	-.076	.295	.196	.137	.318	.041	.186	.092	.096	.283	.004	1	.574	.314	.240	.383	.128	.021	-.042	.275	.016	.233	-.129		.451**
4	Correlation				**			**					*			**	**	*	**	.128	.021		*		*			
	Sig. (2-tailed)	.168	.385	.513	.009	.088	.234	.005	.725	.104	.427	.406	.013	.971		.000	.005	.036	.001	.266	.855	.720	.016	.888	.042	.264		.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77		77
a1	Pearson	.342	.125	.051	.093	.424	.398	.498	.123	.203	.120	.091	.238	.256	.574	1	.425	.474	.475	.117	-.254	.135	.308	.021	.229	.065		.586**
5	Correlation	**				**	**	**					*	*	**		**	**	**	.117	.254		**		*			
	Sig. (2-tailed)	.002	.279	.662	.422	.000	.000	.000	.287	.076	.298	.433	.037	.025	.000		.000	.000	.000	.310	.026	.243	.006	.858	.045	.576		.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77		77
a1	Pearson	.235	.160	.263	.071	.300	.119	.341	.117	.199	.032	.334	.168	.287	.314	.425	1	.399	.194	.090	-.220	.059	.688	.134	.336	.154		.568**
6	Correlation	*		*		**		**				**		*	**	**		**	**	.090	-.220		**		**			
	Sig. (2-tailed)	.039	.165	.021	.540	.008	.302	.002	.312	.083	.780	.003	.144	.011	.005	.000		.000	.092	.437	.054	.613	.000	.246	.003	.181		.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77		77
a1	Pearson	.271	.021	.257	.262	.281	.501	.409	.178	.280	.400	-	.152	.290	.240	.474	.399	1	.542	.016	-.204	.043	.240	.088	.410	.107		.581**
7	Correlation	*		*	*	*	**	**	.178	*	**		.152	*	*	**	**		**	.016	.204		*		**			
	Sig. (2-tailed)	.017	.857	.024	.021	.013	.000	.000	.122	.014	.000	.312	.186	.010	.036	.000	.000		.000	.889	.075	.708	.036	.444	.000	.355		.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77		77

a1 8	Pearson	.262	.255	.273	.379	.432	.437	.248	.249	.373	-	.155	.263	.383	.475	.542	1	.220	-	.178	.215	-	.292	.082				
	Correlation	*.158	*.255	*.273	** .379	** .432	** .437	*.248	*.249	** .373	.037	.155	*.263	** .383	** .475	** .542		.220	.222	.178	.215	.040	*.292					
	Sig. (2-tailed)	.021	.171	.025	.016	.001	.000	.030	.029	.001	.749	.178	.021	.001	.000	.092	.000		.055	.053	.120	.060	.728	.010	.479			
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77				
a1 9	Pearson	.374	.394	.086	.206	.209	.098	.367	.235	.246	-	.100	.382	.213	.128	.117	.090	.016	.220	1	.451	.395	.165	.220	.169	.253		
	Correlation	** .374	** .394	.086	.206	.209	.098	** .367	*.235	*.246	.033	.100	** .382	.213	.128	.117	.090	.016	.220	.451	** .395	.165	.220	.169	*.253			
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.458	.073	.068	.395	.001	.039	.031	.776	.387	.001	.063	.266	.310	.437	.889	.055	.000	.000	.151	.054	.143	.027	.000		
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77			
a2 0	Pearson	-	-.258	-.239	-.028	-.190	-.261	-.432	-.379	-.415	-	-.037	-.310	-.364	-.021	-.254	-	-.220	-.204	-.222	.451	1	.386	-.106	-.364	-.414	-.312	
	Correlation	.087	*.258	*.239	.028	.190	*.261	** .432	** .379	** .415	.024	.037	.310	.364	.021	.254	.220	.204	.222	.451	.386	.106	.364	.414	.312			
	Sig. (2-tailed)	.451	.023	.036	.809	.098	.022	.000	.001	.000	.836	.752	.006	.001	.855	.026	.054	.075	.053	.000	.001	.360	.001	.000	.006	.000		
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77			
a2 1	Pearson	.278	.237	.203	-.216	.249	.047	.316	.300	.222	.100	.132	.029	.158	-.042	.135	.059	.043	.178	.395	-.386	1	-.024	.125	.026	.443		
	Correlation	*.278	*.237	.203	-.216	*.249	.047	** .316	** .300	.222	.100	.132	.029	.158	-.042	.135	.059	.043	.178	.395	.386	.024	.125	.026	.443			
	Sig. (2-tailed)	.014	.038	.077	.060	.029	.682	.005	.008	.052	.388	.251	.803	.171	.720	.243	.613	.708	.120	.000	.001	.834	.279	.821	.000	.002		
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77			
a2 2	Pearson	.140	.036	.335	.278	.143	.214	.236	.182	.232	.124	.168	.238	.212	.275	.308	.688	.240	.215	.165	-.106	-.024	1	.260	.272	.094		
	Correlation	.140	.036	** .335	*.278	.143	.214	*.236	.182	*.232	.124	.168	*.238	.212	*.275	** .308	** .688	*.240	.215	.165	.106	.024	.260	*.272	.094			
	Sig. (2-tailed)	.226	.755	.003	.015	.216	.061	.039	.112	.042	.282	.144	.037	.064	.016	.006	.000	.036	.060	.151	.360	.834	.022	.017	.414	.000		
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77			
a2 3	Pearson	-	.075	.044	-.053	-.144	.112	-.049	.109	.202	-.077	.046	.238	.146	.016	.021	.134	.088	-.040	.220	-.364	.125	.260	1	.253	.025		
	Correlation	.099	.075	.044	-.053	-.144	.112	-.049	.109	.202	-.077	.046	.238	.146	.016	.021	.134	.088	-.040	.220	.364	.125	.260	.253	.025			
	Sig. (2-tailed)	.392	.519	.705	.647	.210	.332	.674	.343	.079	.504	.690	.037	.206	.888	.858	.246	.444	.728	.054	.001	.279	.022	.026	.829	.019		
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77			

Lampiran 8. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Pola Asuh (22 Item)

Correlations

	a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12	a13	a14	a15	a16	a17	a18	a19	a20	a21	a22	Total
a1 Pearson Correlation	1	.115	.187	-.128	.053	.463**	.173	.121	.117	.269*	.140	.042	-.042	.245*	.114	.202	.090	.093	.060	-.008	.061	.311**	.388**
Sig. (2-tailed)		.320	.104	.269	.645	.000	.131	.294	.310	.018	.225	.719	.719	.031	.323	.078	.437	.421	.605	.943	.599	.006	.000
N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
a2 Pearson Correlation	.115	1	-	-.142	.092	.257*	.120	.270*	.102	.128	.373**	-	-.026	.082	.035	.168	.065	.116	.034	-.016	-	.118	.230*
Sig. (2-tailed)	.320		.974	.218	.428	.024	.298	.018	.377	.266	.001	.947	.826	.477	.766	.144	.571	.314	.770	.888	.494	.306	.045
N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
a3 Pearson Correlation	.187	.004	1	-.090	.162	.096	.253*	.042	.411**	.148	.229*	.159	.063	.191	.141	.092	.227*	.280*	.251*	.107	.042	.071	.376**
Sig. (2-tailed)	.104	.974		.438	.160	.407	.027	.716	.000	.198	.045	.167	.587	.096	.220	.426	.047	.014	.028	.353	.719	.541	.001
N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
a4 Pearson Correlation	-.128	.142	.090	1	.311**	-.132	.460**	.230*	.440**	-.432**	.347**	.334**	-.058	-.400**	.223	.013	.068	.379**	.402**	-.285*	.305**	-.385**	-.489**
Sig. (2-tailed)	.269	.218	.438		.006	.252	.000	.044	.000	.000	.002	.003	.614	.000	.051	.911	.559	.001	.000	.012	.007	.001	.000
N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
a5 Pearson Correlation	.053	.092	.162	-.311**	1	.379**	.423**	.351**	.429**	.214	.186	.274*	.237*	.373**	.370**	.179	.261*	.305**	.599**	.323**	.180	.198	.678**
Sig. (2-tailed)	.645	.428	.160	.006		.001	.000	.002	.000	.061	.105	.016	.038	.001	.001	.118	.022	.007	.000	.004	.118	.084	.000
N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
a6 Pearson Correlation	.463**	.257*	.096	-.132	.379**	1	.245*	.267*	.324**	.095	.223	.017	.209	.274*	.059	.390**	.026	.128	.178	-.057	.102	.225*	.483**
Sig. (2-tailed)	.000	.024	.407	.252	.001		.032	.019	.004	.409	.052	.881	.067	.016	.610	.000	.826	.266	.122	.623	.375	.049	.000

	N	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	
a7	Pearson Correlation	.173	.120	.253*	-.460**	.423**	.245*	1	.269*	.519**	.452**	.198	.312**	.187	.656**	.146	.095	.225*	.501**	.348**	.197	.163	.393**	.671**
	Sig. (2-tailed)	.131	.298	.027	.000	.000	.032		.018	.000	.000	.084	.006	.104	.000	.206	.413	.049	.000	.002	.086	.157	.000	.000
	N	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77
a8	Pearson Correlation	.121	.270*	.042	-.230*	.351**	.267*	.269*	1	.261*	.473**	.215	.355**	.152	.309**	.116	.104	.048	.199	.304**	.257*	.267*	.098	.575**
	Sig. (2-tailed)	.294	.018	.716	.044	.002	.019	.018		.022	.000	.060	.002	.188	.006	.313	.368	.678	.083	.007	.024	.019	.398	.000
	N	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77
a9	Pearson Correlation	.117	.102	.411**	-.440**	.429**	.324**	.519**	.261*	1	.256*	.274*	.219	.211	.410**	.333**	-.025	-.037	.231*	.315**	.367**	.370**	.179	.630**
	Sig. (2-tailed)	.310	.377	.000	.000	.000	.004	.000	.022		.025	.016	.056	.066	.000	.003	.831	.752	.044	.005	.001	.001	.119	.000
	N	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77
a10	Pearson Correlation	.269*	.128	.148	-.432**	.214	.095	.452**	.473**	.256*	1	.171	.450**	.010	.439**	.152	.096	.253*	.445**	.319**	.181	.274*	.248*	.597**
	Sig. (2-tailed)	.018	.266	.198	.000	.061	.409	.000	.000	.025		.138	.000	.931	.000	.186	.404	.026	.000	.005	.116	.016	.030	.000
	N	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77
a11	Pearson Correlation	.140	.373**	-.229*	-.347**	.186	.223	.198	.215	.274*	.171	1	.086	.025	.197	.126	.018	-.215	-.125	.195	.293**	.265*	.080	.347**
	Sig. (2-tailed)	.225	.001	.045	.002	.105	.052	.084	.060	.016	.138		.457	.829	.086	.276	.877	.060	.277	.090	.010	.020	.490	.002
	N	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77
a12	Pearson Correlation	.042	-.008	.159	-.334**	.274*	.017	.312**	.355**	.219	.450**	.086	1	.232*	.325**	.195	-.190	.163	.427**	.410**	.221	.110	.168	.488**
	Sig. (2-tailed)	.719	.947	.167	.003	.016	.881	.006	.002	.056	.000	.457		.042	.004	.089	.098	.157	.000	.000	.054	.340	.144	.000
	N	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77	.77
a13	Pearson Correlation	-.042	-.026	.063	-.058	.237*	.209	.187	.152	.211	.010	.025	.232*	1	.197	.078	-.195	.153	.055	.177	-.133	.143	.168	.326**

[illegible]

a20	Pearson Correlation	-.008	-.016	.107	-.285*	.323**	-.057	.197	.257*	.367**	.181	.293**	.221	-.133	.044	.589**	-.036	.149	.340**	.368**	1	.151	.012	.452**
	Sig. (2-tailed)	.943	.888	.353	.012	.004	.623	.086	.024	.001	.116	.010	.054	.247	.705	.000	.755	.197	.002	.001		.190	.920	.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
a21	Pearson Correlation	.061	-.079	.042	-.305**	.180	.102	.163	.267*	.370**	.274*	.265*	.110	.143	.190	.257*	-.138	-.043	.066	.365**	.151	1	.175	.400**
	Sig. (2-tailed)	.599	.494	.719	.007	.118	.375	.157	.019	.001	.016	.020	.340	.214	.097	.024	.231	.707	.571	.001	.190		.127	.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
a22	Pearson Correlation	.311**	.118	.071	-.385**	.198	.225*	.393**	.098	.179	.248*	.080	.168	.168	.292**	.071	-.054	.012	.205	.231*	.012	.175	1	.394**
	Sig. (2-tailed)	.006	.306	.541	.001	.084	.049	.000	.398	.119	.030	.490	.144	.145	.010	.540	.640	.917	.074	.044	.920	.127		.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Total	Pearson Correlation	.388**	.230*	.376**	-.489**	.678**	.483**	.671**	.575**	.630**	.597**	.347**	.488**	.326**	.588**	.455**	.241*	.355**	.490**	.685**	.452**	.400**	.394**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.045	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.004	.000	.000	.034	.002	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.788	22

a6	Pearson Correlation	.027	-.028	.253*	.349**	.108	1	-.028	.236*	-.044	.474**	.391**	.300**	.041	.301**	.337**	.033	.203	.333**	-.199	-.197	.325**	.141	.076	.272*	.097	.236*	-.012	.342**	.280*	.446**
	Sig. (2-tailed)	.813	.807	.027	.002	.351		.812	.039	.706	.000	.000	.008	.723	.008	.003	.777	.077	.003	.083	.086	.004	.223	.512	.017	.399	.039	.916	.002	.014	.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	
a7	Pearson Correlation	.532**	.085	.256*	.077	.192	-.028	1	.133	.097	.092	.159	.185	.093	.217	-.009	.081	.200	.067	.022	.400**	-.079	.217	.051	.090	.051	-.020	.051	.040	-.007	.297**
	Sig. (2-tailed)	.000	.462	.025	.503	.094	.812		.248	.403	.428	.167	.108	.421	.058	.941	.484	.082	.566	.847	.000	.496	.058	.658	.434	.661	.860	.662	.732	.953	.009
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	
a8	Pearson Correlation	.128	.093	.490**	.426**	.435**	.236*	.133	1	.379	.352**	.263*	.402**	-.028	.269*	.048	.222	.107	.200	-.189	.233*	.181	.194	.176	.328**	.122	.060	.062	.107	.270*	.474**
	Sig. (2-tailed)	.266	.424	.000	.000	.000	.039	.248		.001	.002	.021	.000	.808	.018	.680	.052	.356	.082	.099	.042	.115	.091	.125	.004	.289	.603	.595	.353	.018	.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	
a9	Pearson Correlation	.076	.107	.482**	.255*	.381**	-.044	.097	.379**	1	.327**	.249*	.522**	.187	.341**	.317**	.196	.102	.057	-.104	.167	.155	.205	.048	.143	.372**	.207	.318**	.145	.385**	.523**
	Sig. (2-tailed)	.511	.355	.000	.025	.001	.706	.403	.001		.004	.029	.000	.104	.002	.005	.088	.378	.622	.367	.146	.177	.073	.678	.214	.001	.071	.005	.208	.001	.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	
a10	Pearson Correlation	.059	.000	.322**	.331**	.251*	.474**	.092	.352**	.327**	1	.345**	.307**	-.003	.351**	.291*	-.058	.200	.392**	-.251*	.217	.442**	.004	.110	.315**	.265*	.305**	.002	.346**	.248*	.520**
	Sig. (2-tailed)	.613	1.000	.004	.003	.027	.000	.428	.002	.004		.002	.007	.977	.002	.010	.613	.081	.000	.028	.058	.000	.972	.342	.005	.020	.007	.989	.002	.030	.000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	
a11	Pearson Correlation	.123	.128	.368**	.268*	.326**	.391**	.159	.263*	.249*	.345**	1	.369**	.056	.220	.274*	.081	.153	.182	-.186	.064	.045	.176	-.079	.050	.025	.023	.142	.089	.105	.380**
	Sig. (2-tailed)	.287	.266	.001	.018	.004	.000	.167	.021	.029	.002		.001	.626	.055	.016	.484	.185	.114	.105	.583	.698	.127	.497	.667	.828	.845	.217	.439	.364	.001
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	
a12	Pearson Correlation	.106	.042	.453**	.237*	.215	.300**	.185	.402**	.522**	.307**	.369**	1	.088	.286*	.145	.138	.067	.133	-.096	.145	.147	.189	.087	.167	.243*	.169	.077	.075	.317**	.462**
	Sig. (2-tailed)	.311	.484	.000	.011	.051	.000	.039	.000	.000	.000	.000		.311	.028	.028	.033	.033	.033	.033	.033	.033	.033	.033	.033	.033	.033	.033	.033	.033	
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	

[illegible]

a2 Pearson 5 Correlation	.060	.151	.052	-.159	-.020	.097	.051	.122	.372**	.265*	.025	.243*	.351**	.385**	.506**	.458**	.353**	.324**	-.339**	.456**	.402**	.255*	.162	.306**	1	.499**	.359**	.442**	.266*	.588**
Sig. (2-tailed)	.604	.189	.653	.168	.864	.399	.661	.289	.001	.020	.828	.034	.002	.001	.000	.000	.002	.004	.003	.000	.000	.025	.159	.007	.000	.001	.000	.019	.000	
N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	
a2 Pearson 6 Correlation	.075	-.114	.063	-.151	-.187	.236*	-.020	.060	.207	.305**	.023	.169	.071	.331**	.391**	.154	.128	.416**	-.496**	.557**	.397**	.145	-.132	.095	.499**	1	.174	.272*	.144	.396**
Sig. (2-tailed)	.515	.323	.584	.191	.104	.039	.860	.603	.071	.007	.845	.141	.538	.003	.000	.181	.267	.000	.000	.000	.000	.208	.251	.412	.000	.129	.017	.212	.000	
N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	
a2 Pearson 7 Correlation	-.036	.314**	.035	-.049	.207	-.012	.051	.062	.318**	.002	.142	.077	.379**	.294**	.370**	.388**	.277*	.177	-.141	.137	.151	.380**	-.027	.087	.359**	1	.317**	.359**	.479**	
Sig. (2-tailed)	.755	.005	.763	.674	.071	.916	.662	.595	.005	.989	.217	.504	.001	.009	.001	.000	.015	.124	.223	.235	.189	.001	.817	.450	.001	.129	.005	.001	.000	
N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	
a2 Pearson 8 Correlation	.071	.023	.236*	.138	.135	.342**	.040	.107	.145	.346**	.089	.075	.326**	.568**	.580**	.461**	.397**	.275*	-.097	.313**	.341**	.290*	.432**	.474**	.442**	.272*	.317**	1	.359**	.659**
Sig. (2-tailed)	.537	.840	.039	.230	.241	.002	.732	.353	.208	.002	.439	.518	.004	.000	.000	.000	.000	.016	.401	.006	.002	.011	.000	.000	.000	.017	.005	.001	.000	
N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	
a2 Pearson 9 Correlation	-.011	.123	.344**	.296**	.179	.280*	-.007	.270*	.385**	.248*	.105	.317**	.148	.350**	.424**	.201	.414**	.027	-.059	.124	.202	.430**	-.076	.447**	.266*	.144	.359**	.359**	1	.566**
Sig. (2-tailed)	.922	.288	.002	.009	.120	.014	.953	.018	.001	.030	.364	.005	.200	.002	.000	.080	.000	.814	.609	.281	.079	.000	.514	.000	.019	.212	.001	.001	.000	
N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	
To Pearson tal Correlation	.255*	.302**	.526**	.316**	.375**	.446**	.297**	.474**	.523**	.520**	.380**	.462**	.467**	.719**	.717**	.512**	.571**	.471**	-.232*	.474**	.489**	.520**	.327**	.531**	.588**	.396**	.479**	.659**	.566**	1
Sig. (2-tailed)	.025	.008	.000	.005	.001	.000	.009	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.043	.000	.000	.000	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	29

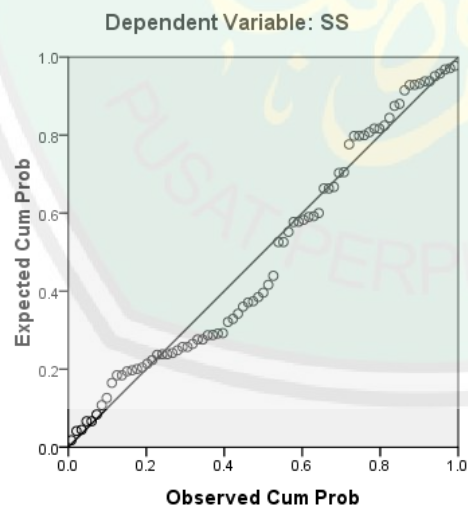


Lampiran 10. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.98449433
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.990
Asymp. Sig. (2-tailed)		.281
a. Test distribution is Normal.		

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 11. Uji Linieritas

- Pola Asuh dengan Sopan Santun

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SS * PA Between Groups (Combined)	4237.301	28	151.332	2.025	.015
Linearity	1596.995	1	1596.995	21.368	.000
Deviation from Linearity	2640.306	27	97.789	1.308	.205
Within Groups	3587.400	48	74.738		
Total	7824.701	76			

- Kontrol Diri dengan Sopan Santun

-

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SS * KD Between Groups (Combined)	5330.818	36	148.078	2.375	.004
Linearity	2793.403	1	2793.403	44.804	.000
Deviation from Linearity	2537.415	35	72.498	1.163	.321
Within Groups	2493.883	40	62.347		
Total	7824.701	76			

-

Lampiran 12. Uji Hipotesis Korelasi Product Moment

Correlations		SS	PA	KD
SS	Pearson Correlation	1	.452**	.597**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	77	77	77
PA	Pearson Correlation	.452**	1	.539**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	77	77	77
KD	Pearson Correlation	.597**	.539**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	77	77	77

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 13. Tabel Pengaruh Pola Asuh dan Kontrol Diri dengan Perilaku Sopan Santun

- Pengaruh total

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.617 ^a	.381	.364	8.092

a. Predictors: (Constant), KD, PA

b. Dependent Variable: SS

- Pengaruh secara parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.009	8.922		3.700	.000
	PA	.208	.124	.183	1.686	.096
	KD	.393	.085	.499	4.595	.000

a. Dependent Variable: SS

-